

ULTRAS SEBAGAI KEKUATAN DAN KEBERPIHAKAN
POLITIK DALAM KONFLIK UKRAINA

*(Ukrainian Ultras as Strength and Political Alignments
on Ukrainian Conflict)*

SKRIPSI



Disusun oleh:
Bromo Yudo Wibowo (20090510160)

Pembimbing:
Sugito, S.IP, M.Si.

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA 2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana, baik di Universitas Muhammadiyah maupun perguruan tinggi lain.

Dalam skripsi saya tidak terdapat karya, ide dan pendapat orang lain, terkecuali tertulis dengan jelas referensi yang dicantumkan dalam skripsi dengan disebutkan nama dan dicantumkan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 maret 2019

Matrei Rp. 6.000,-

Bromo Yudo Wibowo

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ULTRAS SEBAGAI KEKUATAN DAN KEBERPIHAKAN POLITIK DALAM KONFLIK UKRAINA

Foto

2x3

Bromo Yudo Wibowo
(20090510160)

Telah dipertahankan, dinyatakan Lulus dan disahkan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada;

Hari/tanggal : Sabtu, Desember
2018
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang H.I

Tim Penguji:

Sugito, S.IP., M.Si.
Ketua Tim Penguji

Dr. Sugeng Riyanto, S.IP, M.Si.
Penguji I

Dian Azmawati, S.IP, M.A.
Penguji II

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri”

(QS. Al-Isra: 7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Nama Allah SWT yang Maha Pengasi dan Maha Penyayang, dengan rasa syukur saya persembahkan skripsi ni kepada :

1. Bapak Semeru Wibowo, S.E
2. Ibu Restiati Retno Widyasrini
3. Ruri Ningtyas Mutia Aprilina, S.E
4. Keluarga Besar Joedoatmodjo
5. Keluarga Besar Saelan

UCAPAN TERIMAKASIH

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya dengan penuh rasa syukur dan bangga kepada :

1. Allah SWT yang karena berkah dan karunianya, saya diberi kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh anggota keluarga saya yang telah memberikan motivasi kepada saya untuk segera mengerjakan skripsi.
3. Keluarga besar IMM FISIPOL UMY, keluarga ketiga saya yang telah memberikan banyak pengalaman hidup.
4. Keluarga besar Bohate Group yang telah memberikan pembelajaran bagi hidup saya.
5. Muhammad Fajrus Shodiq, S.IP, Amin Sapto, S.IP, Dwiyan Hartomi Padma Eldo, S.IP, Yasfi Alam Al-haq, S.IP, Saifulloh Ghozali, S.IP, Luqman Hakim, Fahmi Firmansyah S.Ag, Reza Khaitami, S.Kes trimakasih atas motivasi dan bantuannya dalam menyusun penelitian ini.
6. Terkhusus mas Imam Mahdi, S.IP, M.A yang telah membimbing dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini.

Dan seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam memudahkan mengerjakan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga amal ibadah kita diterima Allah SWT. Amin

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Ultras Sebagai Kekuatan Dan Keberpihakan Politik Dalam Konflik Ukraina”** dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 (S1) dari Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan sekaligus sebagai penerapan dari teori-teori, dan model yang telah penulis peroleh selama berada di bangku kuliah. Ucapan terima kasih penulis dedikasikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses studi dan penulisan skripsi ini. Tentunya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Gunawan Budiyanoto M.P. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Titin Purwaningsih, S.IP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nur Azizah M.Si, selaku Kepala Prodi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Bapak Sugito, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta memberi masukan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Sugeng Riyanto, S.IP, M.Si.selaku Penguji I yang telah menguji dan memberikan beberapa masukan yang bermanfaat.
6. Ibu Dian Azmawati, S.IP, M.A.selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan yang membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih kepada semua pihak yang sudah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 23 maret 2019

Bromo Yudo Wibowo

NIM: 20090510160

Daftar Isi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
KATA PENGANTAR.....	vi
Daftar Isi	viii
Abstrak.....	xii
Abstract.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. POKOK PERMASALAHAN.....	6
C. KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
1. Teori Konflik.....	7
2. Teori Propaganda.....	8
D. HIPOTESA.....	10
E. METODE PENELITIAN.....	10
F. TUJUAN PENULISAN.....	10
G. JANGKAUAN PENELITIAN.....	11

H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	11
BAB II ULTRAS UKRAINA.....	13
A. Sepak Bola Di Ukraina.....	13
B. Tentang Ultras Ukraina.....	16
C. Ultras Ukraina Dan Hubungannya Dengan Partai Politik.....	19
D. Ultras Dan Hubungannya Dengan Tokoh Politik.	23
E. Revolusi Yang Dilakukan Oleh Ultras.....	27
1. Kepentingan Ultras dengan Partai Politik.....	28
2. Hubungan Ultras Dengan Pemerintah.....	30
BAB III SEJARAH , SISTEM PEMERINTAHAN, DAN DINAMIKA POLITIK NEGARA UKRAINA	32
A. Sejarah Negara Ukraina.....	32
1. Zaman Pre-Kiev	32
2. Zaman Kievan Rus.....	33
3. Republik Rakyat Ukraina	34
4. Ukraina dan Perang Dunia.....	36
5. Kemerdekaan.....	37
B. Sistem Pemerintahan Negara Ukraina.....	41
C. Pembagian Administratif.....	41
D. Partai Politik Di Ukraina.....	42
E. DINAMIKA POLITIK UKRAINA.....	44

BAB IV Keterlibatan Ultras Dalam Politik di	
Ukraina	47
A. Ultras Menjadi Gerakan Sosial Politik Rakyat	
Ukraina.....	47
B. Euromaidan.....	49
C. Hubungan Antara Ultras Dan Euromaidan.....	54
D. Peran Media Saat Protes Euromaidan.....	56
Daftar Pustaka.....	66
Daftar Gambar	
Gambar 1. Peta Ukraina.....	38
Gambar 2. Peta Suara Pemilih Tymoshenko dan Yanukovich 2010	40
Daftar Tabel	
Tabel 1. daftar Peserta Ukraina Premier League:	15
Tabel 2: daftar partai dan ketua partai di Ukraina:	433
Tabel 3: Kelompok politik non oposisi dan non simpatisan	43

Daftar Diagram

Diagram 1. Persentase Media Sosial dalam Pembahasan Konflik Ukraina.....	60
Diagram 2. Aktivitas Group atau Komunitas Mahasiswa dalam Menghadapai Konflik Ukraina.....	61
Diagram 3. Tanggapan Group atau Komunitas Mahasiswa terhadap Permasalahan Konflik Ukraina ...	62

Abstrak

Hampir setiap tim sepak bola memiliki suporter setia yang mendukung tim kesayangan mereka. Para suporter berbondong-bondong datang ke stadion untuk mendukung tim sepak bola yang mereka cintai. Dari beberapa suporter setia tersebut, ada yang memiliki tingkat kesetiaan dengan level yang lebih tinggi suporter yang lebih fanatik.

Ultras berasal dari bahasa Latin *ultra*, yang berarti melampaui dalam bahasa Inggris, dengan implikasi bahwa antusiasme mereka adalah 'luar' normal, merupakan bentuk pendukung fanatik tim olahraga terkenal, mereka menampilkan dukungan dengan koreografi dan *chants-chants* tanpa ada henti-hentinya. Di era modern, suporter sepakbola atau kelompok Ultras jamak melibatkan diri dalam hal-hal berbau pergerakan politik massa. Keberadaan mereka layaknya sebuah front gerakan politik. Keterorganisasian diri di antara mereka membuat hal itu menjadi mudah. Para Ultras keluar dari cangkang identitas mereka sebagai suporter dan sejenak melupakan kisah-kisah perseteruan di dalam stadion.

Di Ukraina, seperti yang terjadi di Turki dan Mesir, “Ultras”, telah membentuk aliansi sementara, melampaui kompleksitas geografis dan persaingan klub, sehingga merugikan rezim yang sedang berkuasa. Keterlibatan ultras Ukraina sendiri berawal dari gejolak politik yang berlangsung sejak November 2013 lalu, dimulai ketika Viktor Yanukovich memutuskan untuk mengabaikan kesepakatan untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa serta akan mencondongkan arah politik dan ekonomi pada Rusia. Segera setelah itu, rakyat Ukraina mulai tumpah memenuhi jalan untuk memprotes kebijakan presiden.

Kata Kunci: Ultras, Referendum, Euromaidan, Ukraina

Abstract

Almost every football team has loyal supporters who support their favorite team. The supporters came to the stadium in droves to support the football team they love. Of some of the faithful supporters, there is a level of loyalty with higher levels of the more fanatical supporters.

Ultras is derived from the latin "Ultra", which means "beyond". From that word that means their antuasiasm are very upnormal. In modern era, supporters sometimes involve with a political party and social movement. Their existence is like a political group or political army who defended the political ruler. In fact, it was easy to organize them to do some social movement to doing what politician want. Some supporters have relation with politician.

In Ukraine, as happened in Turkey and Egypt, "Ultras", have formed a temporary Alliance, transcending geographical complexities and rivalries of the Club, to the detriment of the ruling regime. The involvement of Ukraine's own ultras from the political turmoil that lasted since November 2013 then, started when Viktor Yanukovich decided to ignore an agreement to join the European Union can and will be a political direction bends and Economics in Russia. Soon after, the people of Ukraine started spilling meets the road to protest the President's policies.

Keywords: Ultras, Referendum, Euromaidan, Ukraine

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sepak bola merupakan olah raga yang populer di dunia. Olah raga ini tidak hanya populer pada mereka yang berusia muda dan berjenis kelamin laki-laki, tetapi lintas umur dan lintas generasi. Sepak bola merupakan olah raga nomor satu sangat diminati di berbagai belahan dunia. Memasuki millenium ke-tiga, sepak bola telah dimainkan di lebih dari 200 negara, dan dimainkan setidaknya lebih dari 250 juta orang¹. Oleh karena itu sepak bola menjadi olah raga yang paling populer di dunia. Umumnya, pertandingan sepak bola dimainkan di hari sabtu dan minggu sehingga membuat tiap akhir pekan merupakan hari yang di tunggu-tunggu oleh para pecinta sepak bola untuk mendukung tim-tim yang di cintainya. Selain kompetisi reguler, juga terdapat beberapa kompetisi sepakbola lainnya yang dilaksanakan pada jadwal tertentu diluar kompetisi reguler seperti kompetisi nasional, kejuaraan antar negara seperti Piala Dunia, Piala Eropa, Conmebol, kejuaraan antar klub antar negara seperti liga Champions, dan sebagainya.

Hampir setiap tim sepak bola memiliki suporter setia yang mendukung tim kesayangan mereka. Para suporter berbondong-bondong datang ke stadion untuk mendukung tim sepak bola yang mereka cintai. Dari beberapa suporter setia tersebut, ada yang memiliki tingkat kesetiaan dengan level yang lebih tinggi suporter yang lebih fanatik. Tingkat fanatisme para suporter dalam mendukung timnya bisa di bilang sagatlah tidak masuk akal. Mereka rela untuk mengeluarkan biaya yang tidak sedikit hanya demi mendukung dan menonton tim yang mereka dukung secara

¹ Guttman, Allen (1993). "The Diffusion of Sports and the Problem of Cultural Imperialism". Di Eric Dunning, Joseph A. Maguire, Robert E. Pearton. *The Sports Process: A Comparative and Developmental Approach*. Champaign: Human Kinetics. Diakses tanggal 3 april 2014

langsung. Tidak hanya sebatas mendukung dan menonton, para suporter bahkan terkadang melakukan tindakan anarkis jika mereka merasa tim mereka di curangi bahkan jika sampai kalah.

Penyebutan suporter fanatik di tiap negara sendiri berbeda-beda. Kelompok suporter yang paling sering terdengar namanya adalah Ultras dan Hooligan. Kelompok suporter ini merupakan representasi dari dua negara basis sepak bola, Hooligan identik dengan negara Inggris dan Ultras Identik dengan negara Italia. Penyebutan suporter ini tidak hanya berlaku di negara tersebut saja, akan tetapi perilaku dan penamaan melebar luas ke berbagai suporter sepak bola di berbagai negara

Hooligan merupakan sekumpulan suporter sepak bola yang terkenal akan aksi brutalnya di luar lapangan, terutama disaat tm kesayangan mereka mengalami kekalahan. Hooligan ini sendiri identik dengan sepak bola inggris yang kemudian menjadi fenomena global. Sebagian besar anggota hooligan merupakan backpacker, sehingga membuat hooligan selalu siap berpegian jauh terutama ketika menjalani *Away day*, kunjungan ke markas tim lawan. Akibat sering terlibat asi kekerasan, para hooligan ini sering bertemu dengan polisi dan aparat keamanan.

Ultras berasal dari bahasa Latin *ultra*, yang berarti melampaui dalam bahasa Inggris², dengan implikasi bahwa antusiasme mereka adalah 'luar' normal, merupakan bentuk tim olahraga terkenal pendukung fanatik, mereka menampilkan dukungan dengan koreografi dan *chants-chants* tanpa ada henti-hentinya. Mereka sebagian besar adalah pendukung tim sepak bola di eropa dan memiliki kecenderungan perilaku menggunakan suar, terutama dalam koreografi, dukungan vokal dalam kelompok besar, bertentangan dengan penguasa dengann tampilan banner di stadion sepak bola yang

² Ultras diakses dari [Ultra at Dictionary.com](http://Ultra%20at%20Dictionary.com) pada tanggal 4 april 2014

digunakan untuk menciptakan suasana yang mengintimidasi pemain lawan dan pendukung, serta mendorong tim mereka sendiri. Para Ultras konsisten bersaing dengan para pendukung lawan, kelompok-kelompok Ultras sering diidentikkan dengan tim masing-masing yang didukung. Tindakan kelompok Ultras kadang-kadang bisa sangat ekstrim dan kadang-kadang dipengaruhi oleh kekerasan rasial, ideologi politik, lintas kota, dan pertandingan antar klub dari kota yang sama.

Di era modern, suporter sepakbola atau kelompok Ultras jamak melibatkan diri dalam hal-hal berbau pergerakan politik massa. Keberadaan mereka layaknya sebuah front gerakan politik. Keterorganisasian diri di antara mereka membuat hal itu menjadi mudah. Para Ultras keluar dari cangkang identitas mereka sebagai suporter dan sejenak melupakan kisah-kisah perseteruan di dalam stadion.

Keterlibatan ultras Ukraina sendiri berawal dari gejolak politik yang berlangsung sejak November 2013 lalu, dimulai ketika Viktor Yanukovich memutuskan untuk mengabaikan kesepakatan untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa serta akan mencondongkan arah politik dan ekonomi pada Rusia. Segera setelah itu, rakyat Ukraina mulai tumpah memenuhi jalan untuk memprotes kebijakan presiden.

Kesepakatan ini berawal dari enggannya Viktor Yanukovich memenuhi salah satu klausul dari Uni Eropa yakni untuk membebaskan Yulia Tymoshenko, yang diputus bersalah dan divonis penjara selama tujuh tahun. Yulia Tymoshenko yang merupakan lawan politik dari presiden Yanukovich, rakyat Ukraina merasa bahwa dengan penolakan pembebasan tersebut telah menjadi penolakan terhadap pengakuan seorang warga Negara.

Semangat revolusioner pun menyapu Ukraina dalam bentuk protes anti - pemerintah dan dalam beberapa pekan terakhir telah mendapatkan momentum yang tajam seluruh masyarakat pendukung sepak bola negara itu. Para suporter dan rakyat Ukraina langsung turun memenuhi pusat pemerintahan di Kyev dan melakukan unjuk rasa besar-

besaran untuk menuntut mundur presiden Yanukovich dan juga menuntut pembebasan Yulia Tymoshenko. Sebenarnya, pergerakan suporter sepak bola Ukraina dalam melakukan aksi menentang pemerintahan sendiri bukanlah yang pertama kali terjadi. Pergerakan suporter di Mesir dan di Turki memberikan pengingat tentang bagaimana pendukung sepak bola dapat menawarkan tempat yang nyaman untuk mengorganisir protes politik massa. bagaimana pada saat kerusuhan Mesir para pendukung klub sepak bola al-ahly yang sebagai koordinatornya dapat menjatuhkan pemerintahan Mesir sebanyak dua kali. Maka para suporter sepak bola ini dapat menjadi sebuah alat revolusi yang sangat berbahaya.

Di Ukraina, seperti yang terjadi di Turki dan Mesir, tampak bahwa beragam pilihan penggemar sepak bola fanatik dan ekstrim, heroik disebut sebagai "Ultras", telah membentuk aliansi sementara, melampaui kompleksitas geografis dan persaingan klub sengit, sehingga merugikan yang signifikan dari rezim yang sedang berkuasa. Kelompok Ultras sangat mirip dengan perbedaan antara sampah masyarakat dan aneka pemimpin Euromaidan yang sejenak disegel, yang merupakan gejala dari buramnya kondisi politik Ukraina, dan kemungkinan akan mengungkap dengan konsekuensi bahkan berpotensi lebih berbahaya.

Tak pernah ada yang menduga Presiden Viktor Yanukovich akan membatalkan kerjasama dengan Uni Eropa di akhir bulan November silam. Politik memang tak dapat diterka. Sikap Yanukovich yang ingin menjaga hati saudara tuanya, Rusia telah menjadi penyulutnya. Sudah jadi rahasia umum, selain didukung Partai Komunis Ukraina, Yanukovich adalah pro-Rusia.

Sikap Yanukovich yang cenderung pro-Rusia jadi pemantik kemarahan kelompok Oposisi yang pro-Eropa. Eksekusinya perpecahan pun terlaksana. Demontran pro-Eropa mulai turun ke jalan. Mereka menamakan diri mereka Euromaidan. Penamaan "Maidan" diserap dari lokasi titik fokus kaum Oposisi berkumpul Maidan Square. Sebenarnya di awal mula demonstrasi mulai menggema, para Ultras masih

bisa menahan diri untuk tetap bersikap apolitis. Ada sekat-sekat ideologi juga di antara para suporter ini meskipun itu tidak ditampilkan terang-terangan.

Klub-klub di Ukraina Barat semisal Dynamo Kiev dan Chornomorets Odesa lebih condong pro-Barat. Sebaliknya Metalist Kharkiv, Shakhtar Donetsk dan Dnipro Dnipropetrovsk yang berada di Ukraina timur lebih ke Rusia.

David McArdle dan Manuel Veth, dua orang pemerhati sepakbola Eropa timur, dalam esai berjudul *Ukrainian Ultras and the Unorthodox Revolution* memaparkan sebuah analisa menarik terkait terseretnya Ultras dalam arus gerakan anti-pemerintah ini. Peran Ultras dalam gerakan di Ukraina memang tak bisa dianggap remeh. Namun motivasi awal mereka sebenarnya agak sedikit berbeda. Terlampau naif jika turunya suporter Ultras ini terlalu disederhanakan dengan mendakwa para Ultras kini sudah sepenuhnya Pro-Uni Eropa.³

Lama kelamaan gelombang protes mewabah kemana-mana. Ultras klub-klub lain pun bulat satu suara. Membentuk aliansi sementara, melupakan kompleksitas geografis dan rivalitas. Hal ini tentu menjadi mimpi buruk bagi rezim yang sedang berkuasa. Apa yang dilakukan Ultras Metalist dilakukan juga oleh Ultras lainnya. Pada beberapa kelompok lain seperti di Crimea dan Simferopol, para Ultras menentang upaya integrasi Ukraina kepada Uni Eropa. Tetapi mereka sepakat bahwa tindakan represif yang dilakukan pemerintah dan penggunaan titushky kepada warga sipil adalah kesalahan. Karena itu mereka turut bergabung melindungi para Euromaidan dan melupakan sejenak perbedaan ideologi diantara para Suporter.

Keterlibatan Ultras dari bagian timur Ukraina sangat berarti, mengingat sebagian warga didaerah timur Ukraina merupakan keturunan Rusia. Dengan adanya keterlibatan dari warga timur ukraina tersebut membuat kekuatan Oposisi semakin menjadi lebih kuat. Bertambahnya kekuatan dan

³ **David McArdle and Manuel Veth**, *Ukrainian Ultras and the Unorthodox Revolution*. Situs ini di akses dari <http://futbolgrad.com/ukrainian-Ultras-unorthodox-revolution/> pada tanggal 22 mei 2014

dukungan terhadap gerakan massa Euromaidan membuat Oposisi semakin percaya diri dapat menggulingkan Presiden Ukraina, Viktor Yanukovich.

Para Ultras berusaha berkelit bahwa tindak tanduk yang merupakan jauh dari hingar-bingar keterlibatan dunia politik. Dengan turun ke jalan seolah Ultras ingin membuat citra bahwa mereka bukanlah gangster dan tentara bayaran yang mudah menggadai harga diri mereka teramat murah kepada rezim. Dalam esai Ukrainian Ultras and the Unorthodox Revolution dijelaskan bahwa sebelum peristiwa ini terjadi, semua orang cukup yakin bahwa Ultras berasal dari lingkungan yang sama di mana titushki dipekerjakan. Nada minor ini memang benar. Tapi tentu juga salah kalau latar lingkungan yang sama dengan serta merta melahirkan cara bersikap yang sama.

B. POKOK PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menarik sebuah pokok permasalahan dalam bentuk pertanyaan, Mengapa Ultras Melibatkan Diri dalam politik praktis Sehingga dimanfaatkan oleh elit politik Ukraina untuk melakukan kudeta dan menjatuhkan presiden Ukraina saat itu?

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam melihat pokok permasalahan tersebut, setidaknya ada beberapa pemikiran, baik teori maupun konsep yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pokok permasalahan yang muncul Teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi. Dan berteori adalah mendeskripsikan apa yang terjadi, menjelaskan mengapa itu terjadi, dan mungkin juga meramalkan kemungkinan berulangnya kejadian itu dimasa depan.⁴

⁴ Mohtar Mas'ood, Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisa dan Teorisasi, Yogyakarta. PAU-SS-UGM, 1989, hal. 185

Sedangkan konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu objek atau Fenomena⁵. Untuk menganalisa pokok permasalahan yang ada, penulis menggunakan konsep-konsep sebagai berikut:

1. Teori Konflik

Menurut Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, istilah “*Conflict*” secara epistemologis merupakan suatu perkelahian, peperangan, atau perjuangan, yang berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Kemudian, arti kata konflik berkembang dengan masuknya ketidaksepakatan yang tajam atau Oposisi atas berbagai kepentingan, ide, dan lain-lain yang juga merambah sampai ke aspek psikologis dibalik konfrontasi fisik yang terjadi, selain konfrontasi fisik itu sendiri. Secara singkat, istilah “*Conflict*” menjadi begitu meluas sehingga beresiko kehilangan statusnya sebagai sebuah konsep tunggal.⁶ Konflik juga dapat berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*), atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan.

Sesuai dengan teori diatas, terjadi perbedaan kepentingan dan pandangan sehingga membuat seseorang ataupun kelompok untuk saling bertikai. Dalam kaus ini, Ultras yang merupakan representasi dari warga Ukraina memandang bahwa tindakan dari presiden Yanukovich telah melanggar beberapa hak-hak dari warga Ukraina. Penolakan pembebasan Yulia Tymosenko dan ancaman untuk keluar dari Uni Eropa membuat para Ultras menjadi berang, dan juga kemudahan akses keanggotaan Uni Eropa menjadi terancam hilang ketika presiden Yanukovich menyatakan penolakan kepada Uni Eropa.

Seperti yang di katakan oleh Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin bahwa konflik adalah persepsi mengenai perbedaan

⁵ Ibid, hal. 93

⁶ Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, teori konflik sosial,terjemahan oleh helly p. Soetjipto & sri mulyantini soetjipto,yogyakarta,pustaka pelajar 2004,hal 9

kepentingan. Konflik sendiri muncul karena adanya perbedaan pendapat ataupun nilai (value) ataupun kebutuhan (needs)⁷.

Dalam kasus Ukraina sendiri, presiden Yanukovich yang mngancam akan keluar dari Uni Eropa karena ia merasa bahwa Uni Eropa terlalu mencampuri urusan dalam negrinya telah membuat masyarakat merasa bahwa dengan tetap berada di Uni Eropa akan mendapatkan manfaat yang sangat besar, seperti harmonissi hukum yang berlaku di negara-negara yang di payungi oleh Uni Eropa, dan juga kebebasan biaya ekspor-impor antar negara-negara Uni Eropa sehingga membuat masyarakat Ukraina merasa apabila Ukraina keluar dari Uni Eropa adalah sebuah langkah yang salah dan sangat merugikan.

2. Teori Propaganda

Secara etimologis, menurut kamus besar bahasa indonesia, propaganda berarti penerangan (paham, pendapat, dan sebagainya) yang benar atau salah, yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang banyak agar menganut suatu aliran paham, sikap atau arah tindakan tertentu yang biasanya disertai dengan janji yang muluk-muluk. Dalam Encyclopedia britania dan the oxford companion to the english language, Tom Mc Arthur menguraikan kata propaganda berasal dari bahasa Neo Latin *Propagandus* atau *propagare* yang berarti penyebaran. Kata Propaganda juga banyak digunakan untuk merujuk pada rencana sistematis dan gerakan terorganisir untuk menyebarkan suatu keyakinan, dogma, doktrin, atau suatu prinsip tertentu.⁸

Karena fungsinya sebagai alat untuk meyakinkan banyak orang, isi propaganda tidak sepenuhnya benar, dan tidak sepenuhnya bohong. Propaganda umumnya hanya berisi penggalan-penggalan fakta guna menguatkan opini publik sehingga dapat menghasilkan pengaruh tertentu sehingga menimbulkan reaksi yang biasa ataupun reaksi yang biasa-

⁷ Opcid hal 21

⁸ Propaganda dalam komunikasi internasional, Shoelhi Muhammad, Bandung, Simbiosia Rekatama Media 2012, hal 34.

biasa saja. Tujuan dari propaganda itu sendiri adalah untuk mempengaruhi pikiran dan merubah pola pikir seseorang maupun kelompok demi kepentingan tertentu.

Pada perjalanan awal kerusuhan di Ukraina sendiri, para demonstran telah kurang menerima pernyataan presiden Yanukovich yang seakan-akan tidak mengakui dan menolak salah satu warga mereka Yulia Tymonshenko. Media lokal akhirnya mempermasalahkan hal tersebut sehingga membuat masyarakat Ukraina menjadi kecewa dengan keputusan Yanukovich tersebut. Bahkan dengan keputusan yang sepihak itu, masyarakat merasa bahwa kepentingan negara Ukraina telah dikalahkan oleh ambisi pribadi sang presiden. Sehingga dengan terjadinya kerusuhan di Ukraina, kaum Maidan yang merupakan gabungan dari para suporter bola dan masyarakat mulai melakukan propaganda besar-besaran untuk menggulingkan pemerintahan Viktor Yanukovich. Pada prosesnya mereka para kaum Maidan melakukan beberapa pergerakan yang berpusat pada penguasaan alun-alun di Kyev. Dengan membuat propaganda-propaganda melalui tulisan-tulisan dan poster-poster yang di tempelkan di dinding, para kaum maiden ini mulai melakukan pergerakan mereka.

Didasari dengan keengganan presiden Yanukovich untuk melanjutkan kerjasama dengan Uni Eropa, maka masyarakat pro-Eropa mulai memprotes kebijakan presiden Ukraina tersebut dan juga penolakan untuk pembebasan salah satu warganya dari penjara internasional, maka Yanukovich di hujat habis-habisan dan bahkan di tuntutan untuk mundur dari jabatannya. Para suporter yang tergabung dengan kelompok maidan ini mulai terpropaganda gerakannya karena presiden Yanukovich dianggap lalai dalam melindungi warga negaranya. Sesuai dengan motto "*right or wrong is my country*", Yanukovich telah dianggap tidak mengakui salah satu warga negaranya. terlepas dari Yulia Tymonsenko yang merupakan lawan politik Yanukovich, rakyat Ukraina menganggap kelalaian tersebut tak dapat di tolerir lagi, bahkan dengan pembebasan Tymonsenko, Yanukovich mengancam

untuk keluar dari Uni Eropa. Padahal warga Ukraina telah nyaman dengan berbagai kebijakan Uni Eropa.

Dengan berhembusnya isu di atas maka tergeraklah gerakan pro Uni Eropa dengan menggunakan Ultras Ukraina sebagai alat mobilisasi massa mereka dan di harapkan dengan dukungan berbagai Ultras akan menjadi lebih mudah untuk meng kudeta presiden Yanukovich.

D. HIPOTESA

Ultras yang merupakan sekelompok suporter sepak bola yang fanatik turun ke jalan untuk berunjuk rasa sehingga dapat melakukan kudeta dan menjatuhkan presiden Ukraina disebabkan karena:

1. Ultras Ukraina terpengaruh oleh propaganda yang di lakukan oleh media-media lokal Ukraina yang memuat berita tentang rencana Yanukovich untuk keluar dari Uni Eropa hanya karena Uni Eropa akan membebaskan saingan politik Yanukovich, Yulia tymonschenko.
2. Ultras Ukraina terlecut aksinya dikarenakan pidato dari pimpinan partai nasionalis svoboda yang merupakan partai Oposisi dari pemerintahan Ukraina.
3. Konflik Ukraina tak sepenuhnya murni untuk membela kepentingan rakyat, namun ada kepentingan partai politik yang mempropaganda Ultras, sehingga membuat Ultras untuk turun kejalan.

E. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dalam penulisan ini menggunakan metode studi pustaka, melalui literatur yang terkait subyek yang diteliti. Penggunaan studi kepustakaan diarahkan pada pengumpulan data yang bersifat dokumenter yang tersedia dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, data elektronik (internet) yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

F. TUJUAN PENULISAN

Penulisan skripsi dengan judul Ultras Ukraina sebagai kekuatan Dan Keberpihakan Politik saat Revolusi Ukraina, ini

bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Ultras dalam memobilisasi massa sebagai kekuatan guna meruntuhkan kepemimpinan presiden Yanukovich tersebut, namun dalam perkembangannya, Ultras justru bukan hanya menjadi pendukung sepak bola tetapi telah menjadi sebuah kekuatan politik yang luar biasa.

Selain itu penulis juga ingin menjelaskan bahwa aktor dalam hubungan intrnasional bukan hanya berdasarkan hubungan antara nation to nation saja, tetapi warga negara yang merupakan masyarakat sipil dapat memberikan dampak yang luar biasa di fenomena hubungan internasional itu sendiri.

G. JANGKAUAN PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi atau karya ilmiah jangkauan penelitian sangat diperlukan guna membatasi permasalahan yang akan diteliti, sekaligus untuk mempermudah penulisan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan permasalahan yang sudah dipaparkan di dalam hipotesa dan latar belakang masalah. Mengingat tema penulisan kali ini sangat luas ruang lingkupnya maka, rentang waktu penelitian yang di ambil adalah semenjak konflik Ukraina di mulai yaitu bulan november 2013 sampai dengan jatuhnya rezim Yanukovich di bulan februari 2014

H. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Bab satu menerangkan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka pemikiran, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Untuk memahami tentang negara Ukraina itu sendiri serta keadaan negara tersebut, maka perlu adanya pembahasan tentang sejarah negara Ukraina dan juga membahas tentang dinamika politik di negara Ukraina.

BAB III : Untuk memahami tentang Ultras, perlu mengkaji lebih mendalam mengenai Ultras mulai dari sejarah, perkembangan, hingga propaganda-propaganda sehingga mengakibatkan konflik di Ukraina.

BAB IV : Membahas lebih lanjut tentang pengaruh Ultras dalam mobilisasi masa, menjadi sebuah kekuatan yang bahkan dapat meruntuhkan sebuah Negara dan alat politik yang sangat potensial.

BAB V : Pada akhirnya kesemuanya akan dirangkum dalam statement conclusion

BAB II

ULTRAS UKRAINA

Ultras merupakan kumpulan pendukung sebuah tim sepak bola yang selalu hadir saat tim nya bertanding, dan seringkali melakukan tindakan anarkis baik itu kepada suporter tim lain maupun terhadap aparat keamanan dan mereka sering bentrok dengan polisi membuat para Ultras Ukraina.

A. Sepak Bola Di Ukraina

Federasi sepak bola Ukraina (Федерація Футболу України) merupakan sebuah asosiasi di negara Ukraina yang bergerak di bidang olah raga cabang sepak bola⁹. Didirikan pada tanggal 13 desember 1991, bertepatan dengan tahun di proklamirkannya kemerdekaan negara Ukraina. Federasi sepak bola Ukraina resmi mendaftarkan diri ke persatuan sepak bola eropa (UEFA) dan federasi sepak bola internasional (FIFA) semenjak tahun 1992. Federasi sepak bola Ukraina sendiri memiliki 49 anggota kolektif, 27 asosiasi daerah dan memiliki beberapa asosiasi lainnya yang berhubungan dengan liga, pertandingan dan olah raga cabang lain yang masih memiliki hubungan dengan sepak bola.

Sejarah sepak bola Ukraina di mulai sekitar 121 tahun yang lalu, yaitu sekitar tahun 1894 mereka memainkan pertandingan sepak bola pertama kalinya yang mempertemukan tim dari kota Lviv yang bernama *Sokil* dengan tim sepak bola yang bernama *Krakow*. Pada saat itu juga beberapa daerah di Ukraina sudah memiliki federasi sepak bola sendiri, seperti *Dnipropetrovsk Regional Football Federation*, *Kharkiv Regional Football Federation*, *Mykolaiv Regional Football Federation*, dan *Kyiv Regional Football Federation*. Pada medio 2000an, tepatnya pada tahun 2007

⁹ History, diakses dari http://www.ffu.org.ua/eng/ffu/about/ffu_history/ pada tanggal 5 april 2017

muncullah gagasan untuk mengadakan sebuah kompetisi yang berbentuk liga oleh pemilik klub-klub sepak bola Ukraina. Dan sebagai realisasi awal berkumpullah para petinggi-petinggi klub tersebut pada tanggal 15 april 2008 yang menghasilkan pembentukan asosiasi sepak bola profesional Ukraina dan membentuk sebuah liga yang bernama “*Ukraina Premiere League*”¹⁰.

¹⁰ ІСТОРИЧНА ДОВІДКА, diakses dari <http://www.upl.ua/pages/istoricna-dovidka> pada tanggal 5 april 2017

Tabel 1. daftar Peserta Ukraina Premier League ¹¹:

Nama Klub	Didirikan Pada	Presiden Klub
Chornomorets	23 Maret 1936	Leonid Klimov
Dnipro Dnipropetrovsk	1918	Stetsenko Andrey
Dynamo Kiev	13 mei 1927	Ihor Surkis
Karpaty	18 Januari 1963	Petro Dymynskiy
Oleksandria	1948	Kuzmenko Sergiy
Olimpik Donetsk	16 juni 2001	Helzin Vladislav G
Stal Dniprodzerzhynsk	1926	Israelian Vartan M
Shakhtar Donetsk	24 Mei 1936	Akhmetov Rinat
Volyn	3 April 1960	Vitaliy Kvartsyanyi
Vorskla	1 Mei 1955	Zhevago Konstantin V
Zorya	1923	Hyellyer Eugene B
Zirka	16 oktober 1911	Berezkin Maxim S

¹¹ Clubs, Diakses dari <http://www.upl.ua/clubs/view/28> pada tanggal 5 april 2017

Masing-masing dari klub tersebut memiliki para suporter yang fanatik dan selalu setia untuk mendukung tim mereka yang bertanding. Para suporter tersebut merupakan suporter garis keras yang rela melakukan apapun pada saat klub bertanding, dan seringkali mereka melakukan tindakan-tindakan yang anarkis apabila klub yang mereka bela mengalami kekalahan, kecurangan ataupun mendapatkan ejekan dari suporter tim lawan. Para suporter tersebut di sebut sebagai Ultras.

B. Tentang Ultras Ukraina

Semenjak kemerdekaannya pada tahun 1991, Ukraina pun langsung membentuk federasi sepak bolanya yang bernama federasi sepak bola Ukraina (Федерація Футболу України) Федерація Футболу України). Kultur sepak bola Ukraina sendiri berkembang dengan sangat pesat pada tahun 2000an, dan langsung memiliki pendukung fanatik pria yang berusia di bawah 30 tahun yang di juluki sebagai “Ultras”. Ultras ini sendiri memiliki arti sebagai kumpulan pendukung sebuah tim sepak bola yang selalu hadir saat tim sepak bola yang mereka dukung sedang bertanding, dan seringkali melakukan tindakan anarkis baik itu kepada suporter tim lain maupun terhadap aparat keamanan. Seringnya mereka bentrok dengan polisi membuat para Ultras Ukraina ini memiliki yel-yel attau yang sering disebut dengan “*chants*” yang berbunyi “*A.C.A.B (all cops are bastard)*”.

Pada pertengahan tahun 2000 pergerakan para Ultras mulai stabil, karena adanya penggabungan suporter antara suporter *dynamo kyiv, karpaty lviv, dan dnipro dniproperovsk* yang akhirnya menjadi sebuah kekuatan suporter terbesar di Ukraina dan akhirnya menyebar ke seluruh penjuru Ukraina. Penggabungan inipun di ikuti oleh beberapa Ultras lainnya, dan akhirnya para Ultras bersatu dan memiliki komitmen yang memiliki satu Ukraina yang membangkitkan semangat nasionalisme Ukraina. Ketika ada sebuah tim sepak bola Ukraina ataupun tim nasional Ukraina yang berlaga di

turnamen-turnamen internasional, para Ultras pun memiliki “*chants*” khusus, dengan harapan mereka dapat menyebarkan ideologi dan ide-ide mereka tentang nasionalisme tersebut. Jadi apabila tim nasional Ukraina bertanding, para Ultras yang berada di tribun utara akan meneriakan “*slava Ukraina!*” yang memiliki arti kejayaan untuk Ukraina!. Selanjutnya, Ultras di tribun selatan akan membalasnya dengan “*chants heroyam slava!*” yang memiliki arti kejayaan para pahlawan!

Ultras Ukraina merupakan salah satu kelompok Ultras terganas di antara kelompok suporter sepak bola di dunia. Hal ini terjadi dikarenakan para Ultras di negara ini terbilang unik, karena selain menonton dan mendukung tim sepak bola yang mereka cintai, mereka juga seringkali terlibat tawuran dengan aparat keamanan, tawuran antar suporter, aksi-aksi penjarahan dan juga beberapa kali terlibat dalam perang saudara dan juga pengkudetaan rezim penguasa di negara Ukraina. Seperti yang terjadi pada tahun 2014, para suporter Tottenham Hotspur yang akan mendukung kesebelasan mereka bertanding saat pertandingan EURO League (kompetisi kasta ke 2 dari liga champion) telah di peringatkan dan di peringatkan untuk berhati-hati saat mendukung tim mereka. Hal itu terjadi karena kondisi politik di Ukraina tidak stabil dan juga aksi anarkis para suporter menjadi semakin “brutal” dan tindakan kekerasan di Ukraina kian meningkat. Alhasil, dalam rilis pemerintah Ukraina setidaknya ada 25 orang meninggal dan lebih dari 240 orang terluka¹² dalam bentrokan antara suporter dan aparat kepolisian setempat.

Di lain waktu, pada tahun 2012 pada saat diselenggarakannya EURO 2012 di Polandia-Ukraina, para Ultras melakukan protes dan pemboikotan terhadap penyelenggaraan kejuaraan sepak bola terbesar eropa tersebut. Hal itu di karenakan banyaknya aksi kekerasan dari pihak

¹² Aprialdi Randy, Ganasnya Ultras Dnipro, diakses dari <http://panditfootball.com/cerita/178782/RAI/150527/ganasnya-Ultras-dnipro> pada tanggal 7 april 2017

eamanan untuk mengamankan tempat-tempat yang di selenggarakan. Selain itu juga, tingginya aksi rasisme yang terjadi pada saat penyelenggaraan kejuaraan sepakbola terbesar di eropa saat Inggris melawan Ukraina pada tanggal 20 juni 2012 di fase penyisihan grup D. Saat itu Inggris unggul dengan skor 1-0. Tidak terima tim nasionalnya tertinggal dari Inggris para Ultras menyanyikan *chants-chants* mereka, sayang bukan *chants* mendukung tim mereka tetapi mereka menyanyikan lagu-lagu yang bernada rassis terhadap pemain Inggris yang berkulit gelap. Alhasil terjadilh pertikaian antara para Hooligan (sebutan untuk suporter garis keras asal Inggris) dengan Ultras Ukraina yang menyebabkan adanya beberapa korban luka.

Puncak dari aksi anarkis Ultras terjadi pada saat protes besar-besaran terhadap presiden Yanukovych. Para Ultras pun mendeklarasikan diri mereka sebagai pelindung negara dan menamakan diri mereka sebagai Euromaidan, Euromaidan merupakan sebuah gerakan masyarakat yang di galang oleh gerakan masyarakat yang pro dengan Uni-Eropa dan digerakkan oleh para Ultras.¹³ Euromaidan merupakan sebuah gerakan masyarakat yang pro Uni-Eropa yang memiliki keinginan agar Ukraina untuk tetap menjadi anggota Uni-Eropa. Nama Euromaidan sendiri berasal dari kata EURO yang meresepresentasikan bahwa para anggota dari gerakan ini merupakan representasi dari uni eropa, dan maidan merupakan lokasi pusat aksi massa diadakan yang merupakan nama alun-alun di pusat kota kyiv.¹⁴

¹³ David McArdle and Manuel Veth, Ukrainian Ultras and the Unorthodox Revolution, diakses dari <http://futbolgrad.com/ukrainian-Ultras-unorthodox-revolution/> pada tanggal 8 april 2017

¹⁴ Balmforth Richard, Kiev protesters gather, EU dangles aid promise Di akses dari <http://www.reuters.com/article/us-ukraine-idUSBRE9BA04420131212> pada tanggal 13 april 2017

Selain di sibukkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan sepakbola, para pemimpin dan suporter klub beberapa ada yang masuk dan berafiliasi dengan partai politik. Para suporter ini bergabung dengan gerakan politik nasionalis yang menjadikan mereka sebagai prajurit-prajurit baru Ukraina dan menjadi organisasi paramiliter baru. Pada tahun 2000 partai nasionalis “*svooboda*” mendekati organisasi-organisasi sepakbola ini dan bekerja sama dengan organisasi Ultras Ukraina untuk menjalankan protes ataupun demonstrasi-demonstrasi dan aksi turun ke jalanan untuk beberapa kasus.

C. Ultras Ukraina Dan Hubungannya Dengan Partai Politik

Pada tahun 2012, ketika turnamen sepak bola antar negara eropa (EURO) di langsungkan di Polandia-Ukraina para Ultras melakukan protes yang besar-besaran. Bahkan, para Ultras ini melakukan boikot agar di batalkannya penyelenggaraan turnamen tersebut. Karena aksinya yang berani tersebut, saat ini, Ultras sebagai pendukung garis keras sebuah tim sepak bola di Ukraina yang notabene kerap kali melakukan tindakan anarkis dan melakukan kekerasan mulai terkenal dengan Ultras dari Eropa Timur. Julukan tersebut muncul karena Pengistilahan Ultras itu sendiri biasanya hanya digunakan dan identik dengan pendukung tim sepak bola asal Italia. Pendukung sepak bola, yang lazim juga di sebut dengan “*Ultras*” cenderung membuat sebuah “peraturan” sendiri, yaitu sebuah peraturan yang tanpa peraturan. Mereka biasanya melanggar aturan-aturan dan juga hukum yang ada dan melakukan tindakan anarkis sehingga muncul sebuah “cerita” semacam dongeng tentang “kekuatan” para Ultras itu sendiri yang memunculkan rasa bangga dan loyalitas yang tak pernah berakhir sehingga membuat para Ultras ini menjadi simbol dan ikon sebuah kota. Hal ini terjadi pada piala dunia 2006 yang di selenggarakan di Jerman, saat terjadi ketegangan politik pada saat pemerintahan presiden Yushchenko, dan juga pada saat piala eropa di tahun 2012 yang di selenggarakan di Polandia-Ukraina para penduduk menyebut diri mereka menjadi

“Ultras”. Hal ini di karenakan rasa nasionalisme yang muncul untuk mendukung negara mereka, sehingga menjadikan sebuah rasa nasionalisme “baru” bagi mereka.

Saat berhubungan dengan sepak bola, para penduduk Ukraina yang berasal dari ras, agama, dan juga garis keturunan yang berbeda (beberapa daerah di Ukraina terdiri dari masyarakat keturunan rusia, mayoritas berada di crimea) menjadi satu, bergabung untuk mendukung tim nasional sepak bola Ukraina. Mereka hanya merasakan satu hal yaitu “rasa bangga terhadap negara”. Akan tetapi apabila ada hal-hal yang menyangkut kedaerahan para Ultras (bisa di sebut juga dengan masyarakat) mereka tidak akan saling bersinggungan satu sama lain. Hal ini terjadi karena tingginya tingkat sentimen antar daerah yang terjadi di Ukraina dan terutama rivalitas antara tim-tim sepak bola itu sendiri. Karena aksi-aksi mereka tersebut para Ultras akhirnya memiliki kedekatan politik dengan salah satu partai karena secara tidak langsung para suporter ini menjadi pelindung para demonstran yang anti dengan pemerintahan Ukraina yang bernama “*Euromaidan*”¹⁵. Pemimpin partai Oposisi Oler Tyahnybok yang juga merupakan ketua partai nasionalis Svoboda secara terbuka menyanjung dan mengapresiasi dengan apa yang di lakukan oleh para Ultras dalam pidato yang diucapkannya pada tanggal 25 januari saat para Oposisi menolak ajakan bergabung dengan pemerintahan oleh presiden Yanukovich.¹⁶

“Kejayaan milik Ukraina!!!, dan saya akan mendukung, serta bernyanyi bersama suporter sepak bola. Mari kita bertepuk tangan untuk apa yang telah dilakukan oleh suporter Dnipro Cherkasy, Karpaty Lviv, and Vorskla Poltava!, ini adalah awal dari solidaritas. Ini merupakan awal dari para patriot di mulai!”

¹⁵ <http://www.rferl.org/a/ukraine-protests-sports-fans-Euromaidan/25244357.html>

¹⁶ *ibid*

Kedekatan Ultras dengan partai politik terjadi bukan baru-baru ini saja, pada saat Ultras Ukraina tersanjung kasus rasisme pada saat diselenggarakannya EURO 2012 di Ukraina-Polandia misalnya, salah satu partai politik mendukung dan melindungi para Ultras. Partai Svoboda yang memiliki slogan “satu ras, satu negara, dan satu kesatuan”, partai Svoboda memberikan klarifikasi atas dugaan isu rasisme yang terjadi di Ukraina saat itu. Andry Khomytsky seorang pimpinan cabang partai Svoboda di daerah Iviv mengatakan bahwa tak ada isu rasial yang terjadi di Ukraina, walaupun banyak juga isu yang mengatakan bawa masyarakat Ukraina identik dengan keturunan kelompok fasis dan neo-nazi yang ekstrim, akan tetapi hal tersebut tak langsung membuat para masyarakat Ukraina lantas menjadi kelompok yang mudah melontarkan isu-isu rasialisme karena menurutnya jumlah masyarakat asing yang sangat sedikit di sana.¹⁷

“Tidak mengherankan apabila terjadi propaganda tentang rasisme baik itu di sekitar rumah ataupun di jalanan. Para pendukung klub kapaty jelas-jelas merupakan kelompok yang patriotik, dan tidak rasis. Gestur yang di tampilkan bukan gestur hormat ala nazi, akan tetapi itu adalah gestur biasa di lakukan oleh ksatria kerajaan romawi.”

Namun apabila di tarik lebih jauh lagi, keterlibatan Ultras Ukraina dalam pergerakan massa dimulai telah lama, terutama keterlibatan para Ultras pada saat revolusi orange. Revolusi orange muncul karena adanya kecurangan politik yang membuat para masyarakat di bohongi oleh pemerintah dan penguasa. Dorongan kuat masyarakat untuk menagih janji dari demokrasi membuat masyarakat akhirnya melakukan protes besar-besaran, hal ini pun mampu menyedot perhatian

17 Euro 2012: Ukraine's festering football racism di akses dari <https://www.theguardian.com/world/2012/jun/01/euro-2012-ukraine-football-racism-sol-campbell> pada tanggal 13 april 2017

dunia internasional. Rakyat Ukraina ingi lepas dari bayang-bayang uni soviet dan russia secara keseluruhan, karena itu masyarakat Ukraina menginginkan demokrasi yang sesungguhnya demi mencapai kemerdekaan yang sesungguhnya. Salah satu yang tidak setuju dengan sistem yang seperti ini adalah Evhen Sverstjuk, seorang mantan tentara pemberontak yang pernah mendekam selama 12 tahun di penjara uni soviet dan di pembuangan.

“Kami menghadapi ketidak jelasan,” ungkapnya, yang di usia 77 tahun masih menyunting sebuah surat kabar keagamaan. “Kami menjadi negara merdeka akhirnya, tetapi ke manakah arahnya negara baru ini? Apa yang kami bawa? Pelajaran apa?”¹⁸

Pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul dan selalu ada di benak para pemberontak, sampai kapankah mereka merasakan kemerdekaan yang sebenarnya. Salah satu anggota Ultras kyiv, Andry Shevtsiv Ultras muda yang masih berusia 19 tahun merasa bersyukur tidak merasakan ketika Ukraina masih tergabung dengan uni soviet, akan tetapi dia merasakan sisa-sisa penindasan ala soviet yang selalu menghantui masyarakat Ukraina secara umumnya, terutama di kalangan tua sehingga ia pun ikut berpartisipasi dalam aksi masa untuk menghilangkan penguasa yang otoriter.

“Setiap revolusi selalu dimanfaatkan. Tetapi jangan cemas, maidan tetap tinggal di dalam hati kami”.¹⁹

¹⁸ Andrew Meier/GS, Revolusi Penuh Pergolakan Ukraina di akses dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/03/revolusi-penuh-pergolakan-Ukraina> pada tanggal 20 april 2017

¹⁹ ibid

Hubungan antara para Ultras ini dengan partai politik sangat tidak konsisten dan sangat rentan dengan perpecahan, sehingga membuat hubungan politis tersebut menjadi sangat fleksibel. Hubungan antar fans pun yang awalnya sangat ramah antara individu maupun kelompok, akhirnya berkembang menjadi penuh dengan kepentingan dan kecurigaan sehingga muncul konflik-konflik kecil di internal maupun eksternal kelompok Ultras tersebut. Hal ini disebabkan karena wilayah Ukraina yang luas, sehingga berpengaruh kepada kebudayaan yang berkembang di daerah-daerah Ukraina. Terlebih lagi ada beberapa daerah yang berbatasan langsung dengan Russia, sehingga membuat daerah-daerah tersebut menjadi daerah yang sangat berpihak terhadap Russia. Ultras tim *Chornomorets Odessa*, *Sevastopol*, dan *Tavriya Simferopol*, merupakan kelompok Ultras yang sangat berpihak terhadap Russia.

D. Ultras Dan Hubungannya Dengan Tokoh Politik.

Pada tahun 2000 persepakbolaan Ukraina mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan berkembangnya persepakbolaan Ukraina sehingga mengakibatkan lahirnya suporter-suporter fanatik yang rata-rata merupakan para pria yang berusia di bawah 30 tahun. Para suporter ini berkiblat dengan suporter Italia sehingga para suporter ini juga kerap disebut dengan Ultras. Seringnya berkonflik dengan para polisi, sehingga membuat para Ultras ini sangat membenci para anggota kepolisian dan membuat para Ultras memiliki yel-yel yang menentang para polisi dan yel-yel yang seringkali diucapkan adalah "all cops are bastards" yang biasa teriakkan dengan singkatan "A.C.A.B". Di samping itu para Ultras ini memiliki kedekatan khusus dengan para tokoh politik di Ukraina, terutama setelah pidato dari Oler Tyahnybok yang juga merupakan ketua partai nasionalis Svoboda yang secara langsung mengajak para Ultras untuk bergabung dengan gerakan mereka sebagai Oposisi semakin terlihat jika para pemimpin partai ini membutuhkan Ultras sebagai basis masa

aksi untuk dilibatkan dalam aksi-aksi anti pemerintahan dan melawan tirani.

Hubungan antara partai politik dengan para Ultras ini sendiri sebenarnya sangat penting, akan tetapi hubungan ini tidak semudah yang di bayangkan. Karena sesungguhnya para Ultras merupakan sebuah perkumpulan yang anti dengan politik dan mereka tidak menginginkan adanya hubungan politik apalagi memiliki afiliasi dengan partai politik tertentu sehingga membuat hubungan ini menjadi rentan dengan kepentingan. Hubungan yang terjalin juga dimulai dengan dasar kepentingan yang dirasa menguntungkan para suporter itu sendiri dan para suporter sangat terbuka untuk melakukan kerjasama dengan organisasi apapun. Beberapa suporter memang terpecah menjadi beberapa bagian, akan tetapi apabila para suporter ini terpropaganda tentang nasionalisme maka para suporter ini akan segera bergabung, tak peduli apakah itu ada hubungannya dengan kepentingan politik atau bukan. Namun, ada beberapa asosiasi Ultras yang ingin lebih dekat dengan partai politik yang memiliki ideologi nasionalisme yang salah satunya adalah para suporter *Arsenal Kyiv*. Akan tetapi terdapat pula para Ultras yang memiliki pandangan tradisional. Para Ultras ini lebih mementingkan kultur kedaerahan karena garis keturunan yang mengalir dalam tubuh mereka seperti para Ultras *Chornomorets Odessa*, *Sevastopol*, dan *Tavriya Simferopol*. Para suporter dari tim-tim tersebut merupakan aliansi yang tergabung dalam kelompok Pro Russia dan sangat terbuka dengan hal-hal yang berhubungan dengan russia, bahkan semenjak tahun 2008 dalam beberapa pertandingan para suporter ini kerap kali membentangkan bendera negara Russia.

Berbeda dengan para suporter di atas, para suporter Dynamo Kyiv memiliki pandangan politik yang sangat bertolak belakang dengan para suporter. Suporter kyiv memandang kedekatan politik adalah kepentingan, dan mereka memandang hal tersebut sebagai peluang untuk memuluskan kepentingan mereka. Seperti yang terjadi pada saat “kasus Pavlychenko”, Dmytro Pavlychenko dan anaknya Serhiy

Pavlychenko merupakan anggota dari suporter Dynamo Kyiv yang di tuduh telah membunuh hakim dan pengadilan memutuskan untuk menghukum bapak-anak tersebut ke dalam penjara selama 15 tahun. Akan tetapi, fakta di lapangan berbeda, para jurnalis membeberkan fakta bahwa sebenarnya mereka tidak bersalah dan mengatakan bahwa Dmytro Pavlychenko dan anaknya Serhiy Pavlychenko merupakan korban dari kepentingan politik. Akhirnya para suporter yang berasal dari kyiv dan seluruh suporter sepakbola Ukraina menggandeng beberapa anggota partai politik *Svoboda* untuk turun aksi dalam pembebasan Dmytro Pavlychenko dan Serhiy Pavlychenko. Kampanye “Free Pavlychenko” dilakukan di jalan dan di lapangan. Banyak baner raksasa yang terpasang di stadion-stadion Ukraina. Setelah beberapa bulan perjuangan inipun membuahkan hasil, akhirnya kasus yang menjerat Dmytro Pavlychenko dan anaknya Serhiy Pavlychenko di angkat kembali ke pengadilan umum dan oleh hakim Dmytro Pavlychenko dan anaknya Serhiy Pavlychenko dinyatakan bebas setelah mengetahui bahwa mereka adalah korban politik. Bebasnya Dmytro Pavlychenko dan anaknya Serhiy Pavlychenko juga tak bisa di lepaskan dengan upaya dari partai *svoboda* yang memiliki kedekatan dengan penguasa. Partai yang di pimpin oleh Oleh Tyahnybok tersebut merupakan partai Oposisi yang seringkali melakukan aksi-aksi yang menentang pemerintahan. Selain itu partai *svoboda* yang mengerakkan massa dalam revolusi orange. Bersama dengan para Ultras dan aliansi-aliansi masyarakat, *svoboda* berhasil membangun sebuah aliansi Oposisi terbesar di Ukraina.

Shakhtar Donetsk, tim sepak bola dari ujung Ukraina yang saat ini telah menggeser kekuasaan Dynamo Kyiv ini pun memiliki basis massa yang sangat luar biasa. Pertemuan tim ini dengan Kyiv pun di juluki sebagai partai klasik yang menyajikan perlawanan yang keras bagi kedua tim. Bagaimana tidak, tim Shakhtar yang terletak di ujung timur Ukraina ini merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya merupakan keturunan-keturunan Rusia dan Soviet yang membuat partai klasik tersebut sarat akan “SARA” dan politik

tentunya. Pemilik shakhtar, Rinat Akhmetov merupakan rekan bisnis dari Viktor Pinchuk yang adalah menantu dari mantan presiden Leonid Kuchma membuat aroma politik di tubuh tim sepak bola ini begitu kuat. Dengan dukungan dari Akhmetov lah shakhtar menemui kejayaannya. Sembilan gelar juara liga, delapan piala liga dan satu piala UEFA telah di capai semenjak tim di tangani oleh Akhmetov. Akan tetapi adanya kerjasama bisnisnya dengan Pinchuk membuat Akhmetov berkiblat kepada Rusia. Pun demikian dengan para suporternya yang begitu respek dengan Akhmetov, membuat para Ultras Shakhtar mengikuti semua yang di katakan oleh Akhmetov.

Besarnya Pengaruh Akhmetov terhadap Shakhtar membuat para suporternya mendukung Akhmetov untuk menjadi ketua federasi sepak bola Ukraina, akan tetapi upaya politik Akhmetov tidak berujung kepada kemenangan. Upaya kemenangan Akhmetov di jegal oleh Ihor Kolomoyski yang juga merupakan lawan politik Akhmetov. Akhmetov dan Kolomoyski merupakan rival politik abadi. Tak hanya di bidang olah raga, keduanya pun kerap kali bersaing di pentas politik Ukraina. Dengan kalahnya akhmetov pengaruh politiknya sedikit berkurang di kancah nasional akan tetapi, pengaruhnya di donbass tidak terpengaruh sama sekali.

Sejak awal terjadinya konflik di Ukraina, kolomoyskyi merupakan tokoh yang berada di balik layar, bersama dengan partainya kolomoyskyi mengambil alih kekuatan yang telah di bangun oleh Akhmetov. Tak hanya di bidang olah raga, Kolomoyskyi pun mengambil alih kekuatan yang dibangun Akhmetov di sektor ekonomi dan politik sehingga membuat Akhmetov akhirnya di periksa karena di curigai menyalurkan dana ke pihak pro russia. Karena keberhasilannya dengan shakhtar donesk dan keberhasilan system capital management group milik Akhmetov menjadikan ia sebagai salah satu orang yang berpengaruh di donbass, Ukraina timur. Dan dengan kedekatan politiknya Akhmetov berhasil mengembangkan Shakhtar Donekst sebagai salah satu tim yang menakutkan di Ukraina.

E. Revolusi Yang Dilakukan Oleh Ultras

Sepak bola merupakan salah satu olah raga yang sangat populer di kalangan masyarakat saat ini. Sepak bola juga menjadi salah satu alat politik dan juga kepentingan beberapa pihak sebagai alat untuk “menjual” negara dan meningkatkan kekuasaan seseorang. Selain itu sepak bola juga merupakan olah raga yang dapat dinikmati oleh lapisan kalangan masyarakat, baik itu kalangan menengah kebawah maupun menengah keatas. Hal ini pula yang membuat munculnya kepentingan politik yang muncul, tak hanya berasal dari para petinggi klub, para supporter pun mulai merambah ke ranah politik untuk memenuhi kepentingan kelompok supporter tersebut.

Pada akhir bulan november 2013, para pengunjuk rasa gagal mengulang keberhasilan masyarakat saat unjuk rasa aksi revolusi orange yang melibatkan elemen terpelajar, aktivis, dan pendukung serta partisipan partai politik setempat. Jumlah massa yaitu sekitar 100.000 orang berkumpul di pusat kota kyiv pada tanggal 24 november, akan tetapi jumlah tersebut masih sangat jauh dibandingkan saat aksi di tahun 2004²⁰. Hal tersebut berubah saat pasukan elit anti huru-hara, Berkut, yang menyerbu camp pusat aksi massa di maidan dengan cara yang sangat brutal di malam hari pada tangga 30 november 2013. Pasukan berkut menyerang aktifism yang kebanyakan merupakan pelajar dan Ultras sehingga harus dilarikan ke rumah sakit.²¹

²⁰ Kuhn bon Burgsdorf, Elias. “The Euromaidan Revolution in Ukraine: Stages of the Maidan Movement and Why They Constitute a Revolution.” 2015, Vol. 7 No. 2. Di akses dari <http://www.inquiriesjournal.com/articles/986/theEuromaidan-revolution-in-ukraine-stages-of-the-maidan-movement-and-why-they-constitute-a-revolution> pada tanggal 30 oktober 2017

²¹ “Berkut Rozhnav Maidan.” Ukrainska Pravda. 30 November 2013 di akses dari: <http://www.pravda.com.ua/news/2013/11/30/7003683/> pada tanggal 30 september 2017

Konflik merupakan konfrontasi yang melibatkan dua belah pihak atau lebih yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan.²² Perbedaan kepentingan inilah yang memicu terjadinya konflik di Ukraina. Yang dipicu saat presiden Yanukovich menolak perjanjian dengan Uni Eropa saat pertemuan Vilnius Summit.

1. Kepentingan Ultras dengan Partai Politik

Dari awal keterlibatan para Ultras dengan Euromaidan, mereka memiliki hubungan yang rumit dengan partai Oposisi. Gerakan politik masyarakat dan partai politik memiliki hubungan yang sangat erat, hubungan mereka bisa diibaratkan seperti koin yang memiliki dua sisi dan makin erat saat dimulainya demonstrasi. Kelompok Euromaidan berduyunduyun memenuhi alun-alun Maidan, sedangkan para anggota dan pendukung partai Oposisi berada di sekitar “European Square”, yang letaknya di utara kompleks jalan Khreshchatyk.²³

Partai Oposisi memegang peranan penting dalam terjadinya aksi unjuk rasa yang nantinya akan menuntut agar presiden Yanukovich segera turun dari posisinya sebagai presiden Ukraina. Partai Oposisi inilah yang kemudian menjadi motor penggerak utama dan memulai proses pengkudetaan terhadap presiden Yanukovich. Pada tanggal 25 januari 2014, Oleh Tyahnybok, ketua partai Oposisi Svooboda mendeklarasikan koalisi dengan Ultras dan Euromaidan²⁴. Dalam pidatonya, Oleh mengatakan bahwa Ultras merupakan

²² Azhari Khasan, *Kamuh Hubungan Internasional*, Nuansa Cendikia 2015 halaman 116

²³ Otrischenko, Natalia. “Beyond the Square.” In Marples, David R., and Mills, Frederick V. (eds). *Ukraine’s Euromaidan: Analysis of a Civil Revolution. Soviet and Post-Soviet Politics and Society*. Stuttgart: Ibidem-Verlag, 2015.

²⁴ **Sindelar Daisy**, Who Are Ukraine's 'Ultras'?, diakses dari <https://www.rferl.org/a/ukraine-protests-sports-fans-Euromaidan/25244357.html> pada tanggal 1 november 2017

salah satu elemen penting dalam menyatukan semangat patriotisme masyarakat Ukraina dan menjadi ikon nasionalisme.

Semenjak 2 tahun yang lalu, sejak aksi pemboikotan ajang turnamen Euro Ultras Ukraina menjadi terkenal dengan aksi-aksi kekerasan yang seringkali berhadapan dengan polisi dan supporter-supporter lawan yang tidak sepakat dengan mereka. Para Ultras juga seringkali berhadapan dengan *Titusky*, preman yang dibayar oleh pemerintah sebagai pasukan penjaga perdamaian yang seringkali bertindak dengan menggunakan aksi kekerasan. Para Ultras ini sendiri, semenjak bertemu dengan Oleh Tyahnybok seperti mendapatkan aliansi baru sebagai pelindung kaum mereka. Oleh sendiri mengakui para Ultras dengan menyebut Ultras sebagai elemen penting penjaga kesatuan negara Ukraina. Oleh juga mengatakan bahwa hubungan yang terjalin bukanlah karena kepentingan politik, akan tetapi murni karena untuk mempertahankan Ukraina untuk tetap menjadi anggota Uni Eropa dan ingin membawa Ukraina berjaya di masa yang akan datang.²⁵ Semenjak itu, isu-isu nasionalisme menjadi hal yang sangat populer karena tak hanya sekedar wacana, tetapi para Ultras langsung mengkampanyekan nasionalisme di dalam dan diluar lapangan sepak bola.

Metode propaganda yang dilakukan oleh Oleh sejalan dengan apa yang di utarakan oleh Jozef Goebbels tentang propaganda yang dilakukan oleh Oleh adalah salah satu propaganda yang dijadikan sarana komunikasi untuk manggapai tujuan yang tercermin dari perubahan sikap, pendapat dan tindakan sebuah kelompok maupun individu yang menjadi target propaganda sesuai kehendak dari yang menyampaikan propaganda tersebut.²⁶ Propaganda disini hadir sebagai sarana untuk mengubah kelompok Ultras yang anti dengan politik dan bahkan tidak pernah bersentuhan dengan politik menjadi sebuah kelompok yang anti pemerintahan. Hal

²⁵ ibid

²⁶ Soelhi Mohammad, M.B.A, M.M, Propaganda dalam komunikasi internasional, Hal.35, Simbiosis Rekatama Media, 2012

tersebut didasari oleh adanya ketidak sepahaman antara presiden Yanukovich yang secara sepihak memutuskan untuk membawa Ukraina keluar dari Uni-Eropa sehingga menyulut partai Oposisi untuk bertindak menentang keputusan tersebut. Tujuan dari dilakukannya propaganda ini adalah untuk menggulingkan presiden Yanukovich.

2. Hubungan Ultras Dengan Pemerintah.

Sepak bola memiliki hubungan yang erat dengan politik dan pemerintahan. Hal tersebut bagaikan sisi mata koin yang saling terikat, namun bertolak belakang. Kita tak bisa melepaskan kontribusi jendral Franco saat berkuasa di Spanyol dengan kesuksesan tim Real Madrid di masa lampau. Kita juga tidak bisa melepaskan kontribusi Barcelona yang menjadi alat kampanye kemerdekaan Katalan dari Spanyol. Lebih jauh lagi di Indonesia sepak bola menjadi alat pemersatu bangsa melalui kongres pemuda dan jong-jong se-Indonesia yang akhirnya membentuk tim-tim sepak bola sebagai alat pemersatu pemuda pada masa penjajahan.

Ultras telah menjadi suatu kesatuan perangkat yang bisa mewadahi kepentingan rakyat di seluruh dunia, termasuk dalam permasalahan Ultras di Eropa, terkhusus Ultras Ukraina dengan pihak pemerintahannya, Ultras yang lahir di Ukraina merupakan kompleksitas fenomena yang tak bisa dilepaskan oleh pandangan politik, perjuangan Ultras yang mulanya hanya sebatas ruang ekspresi sebagai penyampaian dukungan terhadap fanatisme kecintaan rakyat untuk dukungannya telah berubah menjadi ancaman terhadap panasnya perpolitikan Ukraina, terutama pada masa rezim Yanukovich. keterlibatan Ultras dalam perpolitikan merupakan sebuah langkah yang akhirnya melahirkan revolusi besar di Ukraina, pada awalnya Ultras sangat bertentangan dengan perpolitikan Ukraina, Ultras bukanlah sebuah pergerakan yang terbentuk dari kepentingan politik yang akhirnya memandang Ultras bertentangan dengan politik, hingga pada akhirnya keterlibatan Rinat Akhmetov dalam Ultras Ukraina mampu merubah pandangan Ultras terhadap permasalahan perpolitikan

Ukraina. Rinat Akhmetov merupakan orang terkaya di Ukraina sekaligus sponsor utama partai yang berkuasa pada saat itu (partai komunis).²⁷

Rinat Akhmentov merupakan pendiri Shakhtar Donetsk sebagai salah satu Ultras terbesar di Ukraina, hingga pada akhirnya ketika rezim Ukraina yang dipimpin oleh Presiden Yanukovich mulai mementingkan kepentingannya secara pribadi yang akhirnya tidak mampu mengakomodir kepentingan masyarakat Ukraina dan malah sebaliknya, turut menindas para Euromaidan yang dengan jelas memperjuangkan kepentingan masyarakat Ukraina, hal ini telah memutar balik pandangan Rinat Akhmentov yang akhirnya memilih perlawanan terhadap rezim hingga mampu merubah keadaan politik melalui keterlibatan Ultras dalam revolusi Ukraina. Keterlibatan Shakhtar Donetsk dalam perjuangan revolusi telah menarik kelompok Ultras lainnya seperti Crimea dan Simferpol untuk turut terjun dalam panasnya perpolitikan Ukraina, hal ini dibuktikan oleh pernyataan Tyahnybok sebagai pemimpin Oposisi Ukraina dengan ucapan terimakasihnya terhadap Ultras yang kemudian turut melanjutkan perjuangan dan telah mampu menciptakan solidaritas patriotism di Ukraina hingga akhirnya menciptakan perubahan politik di Ukraina.²⁸

²⁷ Ultras Ukraina dan Keberpihakan Politik pada yang Tertindas, Hanifan Aqwan Fiazmi, @panditfootball,2014 diakses dari <https://sport.detik.com/aboutthegame/pandit/d-2506147/Ultras-Ukrainadan-keberpihakan-politik-pada-yang-tertindas-pada-tanggal-20-april-2017>

²⁸ ibid

BAB III

SEJARAH , SISTEM PEMERINTAHAN, DAN DINAMIKA POLITIK NEGARA UKRAINA

Ukraina merupakan negara pecahan dari Uni Soviet yang terletak di Eropa Timur. Nama Ukraina sendiri diambil dari bahasa *Slavia* yang berarti “Daerah perbatasan”. Ukraina lepas dari Uni Soviet pada tanggal 1991 dan mulai di akui 8 desember 1991. Negara Ukraina pada awalnya bernama Republik Rakyat Ukraina yang resmi berdiri pada tanggal 23 juni 1917 dan merupakan daerah otonomi dari pemerintahan sementara Rusia setelah revolusi Rusia. Setelah Revolusi Rusia, Ukraina mendeklarasikan kemerdekaannya dari Rusia pada 28 Januari 1918, dan beberapa tahun perang terjadi dengan beberapa kelompok. Tentara Merah akhirnya menang atas Kiev, dan pada tahun 1920 Ukraina menjadi sebuah Republik Soviet dan pada tahun 1922, Ukraina menjadi salah satu pendiri dari Uni Republik Soviet Sosialis .

A. Sejarah Negara Ukraina

1. Zaman Pre-Kiev

pada abad ke 20 Ukraina merupakan sebuah negara yang kompleks, karena warga negara Ukraina sendiri memiliki dua pembagian kelompok, sehingga warga Ukraina dapat dikatakan sebagai “orang” Ukraina, yaitu:

- (a) Berdasarkan wilayah yang dibatasi oleh ikatan politik pada saat itu dan berada di wilayah yang sesuai dengan batas negara.
- (b) Berdasarkan kelompok *Ethnolinguistik*, Yaitu: sebuah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kesamaan budaya, bahasa atau dialek berbicara yang mirip.

Karena memiliki karakter *ethnolinguistik* tersebut maka negara Ukraina memiliki luas wilayah yang terdiri dari berbagai macam pendekatan dan kedekatan budaya, sehingga masyarakat Ukraina merupakan mereka yang hidup di dalam

wilayah yang sesuai dengan batas negara ataupun berada di luar batas negara. Pada abad ke 20 Ukraina memiliki wilayah yang sangat luas, yaitu seluas 232.200 mil persegi (603.700 Kilometer persegi), dengan luas tersebut membuat Ukraina menjadi negara dengan luas wilayah terbesar kedua setelah rusia di benua eropa. Luas daerah itupun sama luasnya dengan luas negara jerman di satukan dengan luas wilayah negara-negara britania raya jika di satukan, atau negara bagian arizona dan new mexico yang dikombinasikan di amerika serikat, atau propinsi manitoba di kanada. Selain itu letak geografis Ukraina berdasarkan pembagian etnolinguistik memiliki pembagian wilayah mencakup sebagian wilayah dari Ukraina, yaitu sekitar 288.800 mil persegi (750.800 Kilometer persegi).

Pengaturan letak geografis untuk negara Ukraina dan wilayah ethnolinguistik yang di huni oleh warga yang tersbar itu tidak begitu kompleks. Terdiri dari wilayah yang hampir semuanya terdiri dari dataran luas yang terdiri dari beberapa wilayah dataran tinggi yang memiliki tinggi sekitar 1.600 kaki di atas permukaan laut (2000mdpl). Wilayah itu juga terhubung dengan lautan yang berhubungan langsung dengan laut hitam dal wilayah kelautan azov, dataran luas yang langsung menghubungkan sungai dneiper, memiliki wilayah yang berawa di wilayah barat laut, dan beberapa dataran tinggi yang menghadap ke barat di bagian timur jauh.

2. Zaman Kievan Rus

Pada abad ke-9, kaum Varangians mendirikan sebuah negara yang diberi nama Kievan Rus atau Kyivan Rus. Negara tersebut adalah salah satu negara terkuat pada abad pertengahan, sayangnya negara Kievan Rus tak bertahan lama. Pada abad ke-12, Kievan Rus akhirnya bubar akibat disintegrasi. Pada pertengahan abad ke-14, wilayah Ukraina dikuasai oleh tiga penguasa besar. Penguasa-penguasa tersebut adalah, Golden Horde yang beranggotakan orang-orang Mongol, Grand Duchy of Lithuania (cikal-bakal negara

Lithuania yang terbentuk pada abad ke-12 hingga berakhir pada tahun 1569), dan Kerajaan Polandia.

Namun, setelah terjadi Perang Besar di Timur (Great Northern War, 1700-1721), Ukraina dibagi menjadi beberapa wilayah. Kekaisaran Tsar Rusia yang berhasil mengalahkan dominasi Kekaisaran Swedia pada saat itu menguasai wilayah dengan porsi paling luas. Sedangkan wilayah lainnya berdiri di bawah otoritas penguasa Austro-Hungaria. Setelah mengalami perjalanan yang cukup panjang akhirnya Ukraina kembali mengalami gejolak dan kali ini menuntun pada sebuah perubahan yang cukup mempengaruhi perkembangan negara-negara tersebut pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 1917 hingga 1921, Ukraina mengalami sebuah pemberontakan untuk memerdekakan diri. Usaha tersebut ikut terpengaruh akibat meletusnya Perang Dunia Kedua dan Perang Sipil Rusia.

3. Republik Rakyat Ukraina

Pada tanggal 23 Juni 1917 Dewan Pusat Ukraina menyatakan otonomi daerah ini sebagai bagian dari Pemerintahan Sementara Rusia oleh Universal Pertama pada Kongres Militer Ukraina. Badan tertinggi Republik Rakyat Ukraina ini menjadi Sekretariat Jenderal yang dipimpin oleh Volodymyr Vynnychenko. Perdana Menteri Rusia Alexander Kerensky mengakui Sekretariat, menunjuk sebagai perwakilan badan dari Pemerintahan Sementara Rusia dan membatasi kekuasaan untuk lima gubernur : Pemerintahan daerah Volyn, Pemerintahan daerah Kiev, Pemerintahan daerah Podolie, Pemerintahan daerah Chernigov, dan pemerintahan daerah Poltava. Pada awalnya Vynnychenko protes dan meninggalkan jabatannya sebagai pemimpin Sekretariat, tetapi akhirnya kembali untuk berkumpul kembali setelah Sekretariat Tsentralna Rada menerima *Kerensky Instruktsiya* dan mengeluarkan Kedua Universal. Setelah Revolusi Oktober faksi Kievan dari Partai Bolshevik menghasut pemberontakan di Kiev pada tanggal 8 November 1917 dalam rangka membangun

kekuasaan Soviet di kota. Pasukan Distrik Militer Kiev berusaha untuk menghentikannya, tapi setelah Tsentralna Rada melemparkan dukungannya di belakang Bolshevik, pasukan Rusia tersingkir dari Kiev.

Setelah mengusir pasukan pemerintah, Rada mengumumkan otonomi lebih luas bagi Republik Ukraina, tetap mempertahankan hubungan dengan Rusia, pada tanggal 22 November 1917. Wilayah republik diproklamasikan oleh Universal Ketiga tanggal 20 November. Hal ini juga menyatakan bahwa orang-orang dari Pemerintahan daerah Voronezh, Pemerintahan daerah Kholm, dan Pemerintahan daerah Kursk dipersilakan untuk bergabung dengan Republik melalui referendum. Selanjutnya Rada Tsentralna dalam Surat Universal menyatakan bahwa karena tidak ada pemerintahan di Republik Rusia setelah Revolusi Oktober menyatakan dirinya badan Agung wilayah Ukraina sampai pesanan di Pemerintahan Sementara Rusia bisa dikembalikan. Rada Tengah disebut dalam semua kegiatan revolusioner seperti Revolusi Oktober, sebuah perang sipil dan menyatakan harapan untuk resolusi kekacauan. Setelah gencatan senjata singkat, kaum Bolshevik menyadari bahwa Rada tidak berniat mendukung Revolusi Bolshevik. Mereka re-organisasi menjadi Dewan Ukraina Soviet di Desember 1917 dalam upaya untuk merebut kekuasaan. Hal itu gagal karena relatif kurangnya popularitas Bolshevik di Kiev, akibatnya mereka pindah ke Kharkiv. Bolshevik Ukraina menyatakan pemerintah Republik Rakyat Ukraina sebagai penjahat dan memproklamirkan Republik Soviet Ukraina dengan ibukota di Kiev, mengklaim bahwa pemerintah Sekretaris Rakyat Ukraina adalah satu-satunya pemerintahan di negara ini. Tentara Merah Bolshevik memasuki Ukraina dari tentara RSFS Rusia dalam mendukung pemerintah Soviet lokal. Sebagai hubungan antara anggota dalam Tsentralna Rada memburuk, serangkaian republik Soviet daerah di wilayah Ukraina memproklamasikan kemerdekaan dan kesetiaan mereka kepada Petrograd sovnrakom Republik Soviet Odessa (di selatan

Ukraina), Republik Soviet Donetsk-Krivoi Rog (di timur Ukraina)). Republik Donetsk-Kryvoi Rog diciptakan oleh sebuah dekret langsung Lenin sebagai bagian dari RSFS Rusia dengan ibukotanya di Kharkiv. Surat yang berhasil dilaksanakan oleh Fyodor Sergeyev yang menjadi ketua pemerintah daerah serta bergabung pemerintah dalam Soviet Ukraina, secara bersamaan. Tidak seperti Fyodor Sergeyev, Republik Odessa tidak diakui oleh negara lainnya, pemerintah Bolshevik dan atas inisiatif sendiri telah memasuki konflik militer dengan Rumania untuk kontrol atas Republik Demokratik Moldavia, yang bertarung dengan wilayahnya.

4. Ukraina dan Perang Dunia

Ukraina, yang termasuk Krimea, Kuban, dan sebagian wilayah Kazaki Don, pertama kali menyatakan kemerdekaannya pada Perang Kemerdekaan Ukraina di tahun 1917 sampai 1921, tetapi justru menghasilkan Republik Sosialis Soviet Ukraina (hasil dari penggabungan Republik Rakyat Ukraina dan Republik Rakyat Ukraina Barat) yang akhirnya segera bergabung dengan Uni Soviet. Galisia, Bessarabia Selatan, Bukovina Utara, dan Rutenia Carpathia menjadi wilayah Soviet setelah Pakta Molotov–Ribbentrop dan Perang Dunia II. Holodomor membunuh berjuta-juta orang di Uni Soviet, sebagian besar dari mereka warga Ukraina yang tidak hanya di Ukraina tetapi juga di wilayah Kuban dan bekas Kazaki Don. Nazi Jerman dengan sekutunya menginvasi Uni Soviet pada tahun 1941. Beberapa warga Ukraina awalnya menganggap tentara Wehrmacht membebaskan mereka dari kekangan Soviet, sementara yang lain membentuk sebuah gerakan partisan. Beberapa elemen dari nasionalis Ukraina secara diam-diam membentuk Tentara Pemberontak Ukraina yang melawan baik pasukan Soviet maupun Nazi. Sementara yang lain berkolaborasi dengan Jerman. Di Volynia, "pejuang" Ukraina melakukan pembantaian terhadap 100,000 warga Polandia. Sisa dari Tentara Pemberontak Ukraina berada di perbatasan Polandia dan Soviet hingga tahun 1950.

Setelah Perang Dunia II, beberapa amendemen dari Konstitusi Soviet Ukraina disahkan, yang memperbolehkan Soviet Ukraina untuk bertindak sebagai negara berdaulat di hukum internasional dalam beberapa kasus, dan dalam batasan tertentu berada sebagai bagian dari Uni Soviet pada waktu yang bersamaan. Karena amendemen ini, Soviet Ukraina diperbolehkan menjadi salah satu dari pendiri dan anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bersama-sama dengan Uni Soviet dan Soviet Byelorusia. Hal ini adalah bagian dari kesepakatan dengan Amerika Serikat untuk memastikan keseimbangan di Majelis Umum, yang Uni Soviet berpendapat bahwa terjadi ketidakseimbangan dengan condong mendukung Blok Barat. Dalam kapasitasnya sebagai anggota PBB, Soviet Ukraina terpilih sebagai anggota dari Dewan Keamanan Perserikatan bangsa-Bangsa di tahun 1948-1949 dan 1984-1985. The Oblast Krimea diserahkan dari Soviet Rusia ke Soviet Ukraina pada tahun 1954.

5. Kemerdekaan

Pada tanggal 21 Januari 1990, lebih dari 300.000 warga Ukraina membentuk rantai manusia untuk kemerdekaan Ukraina antara Kiev dan Lviv. Ukraina secara resmi menyatakan kemerdekaan pada 24 Agustus 1991, ketika Dewan Agung Ukraina (parlemen) menyatakan bahwa hukum dari Uni Soviet tidak lagi berlaku di Ukraina dan hanya hukum Soviet Ukraina yang berlaku, yang secara de facto menyatakan Ukraina merdeka dari Uni Soviet. Pada 1 Desember 1991, warga Ukraina menyetujui sebuah referendum kemerdekaan dari Uni Soviet. Lebih dari 90% warga Ukraina memilih untuk merdeka, dengan suara bulat di setiap wilayah, termasuk 56% di Krimea. Uni Soviet secara resmi bubar pada 26 Desember 1991, ketika presiden Ukraina, Belarus dan Rusia (pendiri dan anggota Uni Soviet) bertemu di Hutan Białowieża untuk secara resmi membubarkan Uni Soviet, sesuai aturan yang tertulis pada Konstitusi Uni Soviet. Dengan ini, Ukraina merdeka secara de jure dan diakui oleh komunitas

internasional. Pada 1 Desember 1991, warga Ukraina memilih presiden untuk pertama kalinya dengan Leonid Kravchuk terpilih sebagai presiden. Selama masa kepresidenannya perekonomian Ukraina jatuh lebih dari 10% per tahun (di tahun 1994 jatuh lebih dari 20%).

Gambar 1. Peta Ukraina



Sumber: <https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/map-of-ukraine-vector-1227166>

Masa kepresidenan (1994-2005) dari Presiden kedua Ukraina Leonid Kuchma dipenuhi oleh berbagai skandal korupsi dan mengekang kebebasan media; termasuk Skandal Kaset. Selama periode Kuchma perekonomian pulih dan pertumbuhan PDB meningkat sekitar 10% per tahun ketika tahun terakhir sebagai presiden. Pada tahun 2004, Kuchma mengumumkan bahwa ia tidak menjadi peserta pemilihan

umum. Dua kandidat utama muncul pada pemilihan presiden tahun 2004. Viktor Yanukovych, Perdana Menteri petahana, yang didukung oleh Kuchma dan Rusia, yang menginginkan hubungan yang lebih dekat dengan Rusia. Kandidat Oposisi utama, Viktor Yushchenko, yang berharap agar Ukraina bisa bergabung dengan Uni Eropa. Dalam pemilihan ronde kedua, Yanukovych menang dengan selisih tipis, tetapi Yushchenko dan para pendukungnya menuduh terjadi kecurangan, terutama di bagian timur Ukraina. Krisis Politik pecah setelah Oposisi mulai berdemonstrasi di Kiev dan kota-kota lain, dan Mahkamah Agung Ukraina menganulir hasil pemilihan. Pemilihan berikutnya menetapkan Viktor Yushchenko sebagai pemenang. Lima hari kemudian, Yanukovych mengundurkan diri sebagai Perdana Menteri dan kabinet dibubarkan pada 5 Januari 2005. Selama periode Yushchenko, hubungan Rusia dengan Ukraina sering bersitegang karena Yushchenko lebih melakukan pendekatan hubungan dengan Uni Eropa ketimbang Rusia.

Saat pemilihan presiden 2010, Yushchenko dan Yulia Tymoshenko yang tak lain merupakan sekutu selama Revolusi Oranye menjadi musuh satu sama lain. Tymoshenko mencalonkan diri sebagai presiden melawan Yushchenko dan Viktor Yanukovych. Yushchenko, yang popularitasnya jatuh, memaksakan diri untuk mencalonkan diri, dan banyak pendukung Revolusi Oranye telah meninggalkannya. Di putaran kedua pemilihan Yanukovych mendapat 48% suara dan Tymoshenko 45%; sehingga Yanukovych terpilih sebagai presiden. Selama masa kepresidenannya (2010-2014), Yanukovych dan Partai Daerah telah dituduh untuk mencoba menciptakan sebuah "demokrasi terpimpin" di Ukraina dan berusaha untuk "menghancurkan" Oposisi utama yakni partai Blok Yulia Tymoshenko, tapi mereka membantah tuduhan ini. Yang sering disebut sebagai contoh upaya Yanukovych untuk memusatkan kekuasaan adalah vonis untuk Tymoshenko di tahun 2011, yang telah dikecam oleh Barat karena diduga mempunyai tujuan politis.

Gambar 2. Peta Suara Pemilih Tymoshenko dan Yanukovych 2010



Sumber: <http://www.abc.net.au/news/2014-02-19/ukraine-conflict-in-maps/5300900>

Pada November 2013, Presiden Yanukovych tidak menandatangani Perjanjian Asosiasi Ukraina dan Uni Eropa dan justru mendekatkan diri dengan Rusia. Tindakan ini memicu demonstrasi di Kiev dan pada akhirnya terjadi Revolusi Ukraina 2014. Pengunjuk rasa mendirikan kamp-kamp di Maidan Nezalezhnosti (Lapangan Kemerdekaan), dan pada bulan Desember 2013 hingga Januari 2014 pengunjuk rasa mulai mengambil alih gedung-gedung pemerintah. Mulai di Kiev hingga Ukraina Barat.

B. Sistem Pemerintahan Negara Ukraina

Ukraina merupakan negara dengan perpaduan sistem parlementer dan presidensial, dimana kekuasaan dibagi menjadi tiga cabang yaitu: eksekutif, legislative, dan yudikatif. Eksekutif terdiri dari Presiden, perdana menteri, dan anggota kabinet. Anggota legislatif terdiri dari 450 anggota parlemen yang disebut *supreme roda*, supreme roda merupakan sistem pemilihan anggota legislatif yang dipilih setiap empat tahun sekali dari partai politik yang telah terdaftar untuk mengikuti pemilu melalui pemilihan yang proposional. Yudikatif terdiri dari Mahkamah Agung, pengadilan pertimbangan (*Courts of Appeal*), pengadilan lokal dan Mahkamah Konstitusi.

Presiden menjabat sebagai kepala negara dan perdana menteri menjabat sebagai kepala pemerintahan. Presiden dipilih oleh popular votes (Rakyat) yang akan menjabat selama 5 tahun dan dapat dipilih untuk dua periode masa jabatan. Jajaran kabinet di pilih oleh perdana menteri, kecuali menteri luar negeri dan menteri pertahanan yang dipilih langsung oleh presiden. Presiden memilih menteri pertahanan, menteri luar negeri dan jaksa umum, dan kepala pelayanan keamanan negara dimana pemilihannya harus di setujui oleh parlemen. Presiden memilih menteri pertahanan, menteri luar negeri dan jaksa umum & kepala pelayan keamanan negara, dimana pemilihannya harus di setujui oleh parlemen.

Semenjak tahun 2006, mayoritas deputi atau perwakilan dari 450 anggota parlemen membentuk sebuah koalisi, yang kemudian menunjuk perdana menteri yang kemudian akan menunjuk menteri-menteri lainnya untuk mengisi kabinet yang di bentuk oleh presiden. Selain memilih perdana menteri, anggota parlemen juga bertugas untuk mengajukan Undang-Undang, meratifikasi perjanjian internasional dan menyetujui anggaran.

C. Pembagian Administratif

Sistem sub-divisi Ukraina menggambarkan menggambarkan status negara sebagai negara kesatuan dengan

penyatuan rezim yang legal (sah) dan administratif dalam setiap unit. Ukraina terbagi lagi dalam 24 provinsi dan 1 republik otonom yaitu krimea. Sebagai tambahan, kota kiev, sebagai ibukota negara Ukraina dan kota sevastopol, keduanya mempunyai sebuah status khusus yang sah. Krimea dan 24 provinsi terbagi lagi kedalam 490 distrik atau unit-unit administratif tingkat dua. Luas rata-rata distrik Ukraina adalah 1.200 KM^2 dan jumlah rata-rata dari setiap distrik adalah 52.000 jiwa.

Daerah administrasi provinsi dan distrik tergantung pada jumlah penduduknya dan kepentingan sosial politiknya. Unit administratif yang lebih rendah termasuk tipe perkampungan kota (urban-type settlement) sama dengan komunitas-komunitas pedesaan, tetapi lebih di kotakan, termasuk perusahaan-perusahaan industri, fasilitas-fasilitas pendidikan, dan koneksi tranportasi antar daerah.

D. Partai Politik Di Ukraina

Partai politik di Ukraina dibentuk pada tahun 1990, alasan untuk membentuk partai politik di Ukraina adalah banyaknya tekanan dan tuntutan dari kelompok nasional demokrasi dan juga Ukraina yang baru saja mrubah pandangan politiknya menjadi demokrasi. Pada pertengahan 1990 berbagai kelompok pengusaha yang memiliki kepentingan menjadi terlibat dalam pembentukan untuk memunculkan tokoh-tokoh politik yang mengakomodir kepentingan para pengusaha. Beberapa partai di Ukraina perkembanganya sangat lambat, dan partai-partai tersebut mulai stabil semenjak terjadinya revolusi Orange pada tahun 2004. Revousi oranye merupakan revolusi di bidang politik pasca pemilu 2004 karena adanya tendensi politik dan juga adanya indikasi korupsi besar-besaran, intimidasi terhadap para pemberi suara, dan penipuan hasil pemilu.

Tabel 2: daftar partai dan ketua partai di Ukraina²⁹:

NAMA PARTAI	PEMIMPIN PARTAI
Batkivshchyna (Fatherland)	Yuliya Tymoshenko
Bloc Of Petro Poroshenko – Solidarnist Or BPP (Dibentuk Dari Gabungan Partai Solidarnist Dan UDAR)	Vitaliy Klychko
Narodnyy Front ("People's Front") Or NF	Arseniy Yatseniuk
Opposition Bloc Or OB	Yuriy Boyko
Radical Party	Oleh Lyashko
Samopomich (Self Reliance)	Andriy Sadovyy
Svoboda (Kebebasan)	Oleh Tyahnybok
Ukrainian Association Of Patriots Or UKROP	Ihor Kolomoysky
Vidrozhennya ("Revival") (Parliamentary Group)	Vitaliy Khomutynnik
Volya Naroda (Kehendak Rakyat) Or VN	Yaroslav Moskalenko

Di negara Ukraina juga terdapat sebuah kelompok yang menekan partai politik dan tindakan politik. Yang di isi oleh kalangan sosial, buruh, dan organisasi penggiat agama. Akan tetapi pemimpin kelompok ini tidak dapat menjadi perwakilan dalam legislatif³⁰.

Tabel 3: Kelompok politik non oposisi dan non simpatisan

NAMA KELOMPOK	PEMIMPIN
Centre UA	Oleh RYBACHUK
OPORA Civic Network	Olha AIVAZOVSKA

²⁹ POLITICAL PARTIES AND LEADERS, diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/fields/2118.html> pada tanggal 22 februari 2017.

³⁰ ibid

E. DINAMIKA POLITIK UKRAINA

Dengan runtuhnya negara Uni Soviet pada tahun 1991, Ukraina menjadi negara merdeka yang di sahkan melalui referendum terhadap Uni Soviet pada tahun yang sama juga. Pada tanggal 24 agustus 1991 secara sah Ukraina menjadi negara yang merdeka, hal ini berdasarkan dewan agung Ukraina atau biasa juga disebut dengan parlemen menyatakan bahwa hukum Uni Soviet sudah tidak lagi berlaku di Ukraina. Dalam pemungutan suara referendum tercatat lebih dari 90% warga Ukraina memilih untuk merdeka dari uni soviet. Sistem pemerintahan Ukraina sendiri menggunakan sistem pemerintahan semi presidensial dan negara Ukraina sendiri berbentuk republik. Pada tanggal 1 desember 1991 Ukraina melakukan pemilihan preiden pertamanya, dan akhirnya terpilihlah Leonid Kravchuk sebagai presiden.

1. Peran Masyarakat Dalam Politik

Pada tanggal 1 desember 1991 masyarakat Ukraina melakukan pemilu pertama kali, dan menyatakan Leonid kravchuk terpilih sebagai presiden pertama Ukraina. Namun pada masa pemerintahan Leonid ini, perekonomian Ukraina mengalami penurunan. Perekonomian Ukraina jatuh sekitar 10% setiap tahunnya dan puncaknya berada di tahun 1994 yang menyentuh angka penurunan lebih dari 20%.³¹ Walaupun Ukraina telah mendeklarasikan kemerdekaannya di tahun 1991 dan melakukan pemilu secara langsung, akan tetapi kebebasan politik di Ukraina masih belum jelas. Hal ini dikarenakan kontrol negara yang belum di terapkan secara ketat dan jelas. Selain itu juga adanya hambatan lain, seperti munculnya korupsi, adanya privatisasi, kebebasan sipil yang belum terkontrol sehingga membuat terhentinya upaya reformasi

³¹ Ukraine country profile, <http://www.bbc.com/news/world-europe-18018002>

ekonomi dan politik di negara Ukraina.³² Pada tahun 1994 Ukraina mengadakan pemilihan presiden yang kedua kalinya dan Leonid Kuchma terpilih sebagai presiden. Pada masa kepemimpinan kuchma keadaan di Ukraina semakin memburuk, hal ini dikarenakan tingginya kasus korupsi dan juga pengekangan kebebasan media sehingga muncu skandal kaset. Skandal kaset merupakan sebuah skandal yang terjadi pada tahun 1998-2000 yang di lakukan pengawal pribadi kuchma yaitu Mykola Mel'nychenko yang didakwa karena telah memata-matai presiden kuchma dan oleh pemerintah Ukraina skandal ini dinamakan “kuchmagate” yang disebut memiliki isi perbincangan antara kuchma dengan presiden iraq saat itu, sadam hussein. Dalam rekaman tersebut juga terdapat perintah kuchma untuk “melindungi” wartawan Georgiy Gongaze, yang kemudian hilang pada september 2000 dan jenazahnya ditemukan pada november 2000. Dan pada akhir november seorang politisi Oposisi yang bernama oleksandr moroz mengajukan bukt “pita kaset” yang berisikan rekaman suara Leonid Kuchma.

Pada tahun 2004 kuchma menyatakan diri untuk tidak mencalonkan diri untuk menjadi presiden Ukraina. Maka muncullah dua kandidat utama, yaitu viktor Yanukovich yang merupakan perdana menteri Ukraina saat itu dan saat itu Yanukovich di dukung oleh kuchma dan juga Rusia, dan yang kedua yaitu viktor yushchenko yang memiliki program agar Ukraina menjalin hubungan dan berharap bisa bergabung dengan uni eropa. Pemilihan dimenangkan dengan perbedaan suara yang tipis oleh viktor yanukovych namun yushcenko dan pendukungnya menuduh Yanukovich melakukan tindakan curang sehingga membuat krisis politik yang parah.

2. Revolusi Orange

Pada akhir 2004 masyarakat Ukraina berkumpul maidan, sebuah lapangan kemerdekaan di pusat kota kiev. Para massa yang berkumpul di sana menuntut agar diadakanya

³² <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/up.html>

pemilihan ulang, hal itu di karenakan adanya kecurangan yang dilakukan oleh viktor Yanukovich untuk memenangkan dirinya sebagai presiden Ukraina, terutama di wilayah timur Ukraina. Para massa merasa terjadi kecurangan karena adanya intimidasi dari salah satu calon terhadap pemilih yang dan juga di tengarai adanya korupsi besar-besaran pada saat pemili dan juga adanya penipuan hasil pemilihan. Digerakkan oleh Yulia Tymoshenko, Viktor Yushchenko dan juga Oleksandr Moroz, revolusi Orange akhirnya memaksa untuk diadakan pemilihan ulang. Ketiganya mrupakan lawan politik Yanukovich yang berkiblat kepada rusia, sedangkan “trio revolusi Orange” ini bertolak belakang terhadap kebijakan Yanukovich. Mereka berkiblat ke barat dan lebih condong ke uni eropa. Yuschenko yang mnjadi lawan Yanukovich pada saat pemilu merupakan salah satu politisi terkemuka di Ukraina,

Dalam rentang waktu 17 hari masyarakat Ukraina memenuhi alun-alun maidan untuk melakukan sebuah revolusi untuk memprotes hasil pemilu saat itu. Kejadian ini pun menjadi perhatian dunia, dimana sebuah negara yang sedang membangun negaranya sendiri justru terjebak dalam kasus dan skalndal korupsi yang sangat besar. Beberapa saat setelah diumumkannya hasil pemilu Ukraina, pemimpin kelompok Oposisi Victor Yushchenko yang juga merupakan salah satu tokoh revolusi Orange ini membuat sebuah guncangan perpetaan politik di Ukraina. Revolusi Orange juga menjadi sebuah gebrakan politik dan menjadi ikon revolusi di era postkomunisme sehingga membuat perpetaan politik di Ukraina menjadi lebih berwarna dan tidak di monopoli satu kelompok. Revolusi Orange juga merupakan satu dari beberapa kisah dari kemenangan “people power” yang mana kekuatan rakyat dapat menjadi ancaman penguasa yang tidak berpihak dengan masyarakat.

BAB IV

Keterlibatan Ultras Dalam Politik di Ukraina

suporter sepakbola atau kelompok Ultras jamak melibatkan diri dalam hal-hal berbau pergerakan politik massa. Keberadaan mereka layaknya sebuah front gerakan politik. Keterorganisasian diri di antara mereka membuat hal itu menjadi mudah. Para Ultras keluar dari cangkang identitas mereka sebagai suporter dan sejenak melupakan kisah-kisah perseteruan di dalam stadion. Keterlibatan ultras Ukraina sendiri berawal dari gejolak politik yang berlangsung sejak November 2013 lalu, dimulai ketika Viktor Yanukovich memutuskan untuk mengabaikan kesepakatan untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa serta akan mencondongkan arah politik dan ekonomi pada Rusia. Segera setelah itu, rakyat Ukraina mulai tumpah memenuhi jalan untuk memprotes kebijakan presiden.

A. Ultras Menjadi Gerakan Sosial Politik Rakyat Ukraina

Kultur sepak bola Ukraina sangat berkembang di awal tahun 2000an. Para fans kebanyakan berjenis kelamin laki-laki dan berusia di bawah 30 tahun. Para fans ini menjuluki mereka sebagai “Ultras”, yang biasanya muncul dengan cara bergerombol untuk mempropaganda lawan yang membuat mental bertanding lawan menjadi menurun saat sedang bertanding, selain itu mereka bergerombol agar dapat menjaga anggota-anggota mereka apabila terjadi kekacauan di stadion yang biasanya melibatkan bentrokan dengan petugas keamanan. Formasi ini mereka sebut dengan *Kuzmichi*. Perkelahian dengan kelompok supporter lain ataupun dengan pihak keamanan termasuk juga dengan *Berkut*, kelompok keamanan khusus yang merupakan kesatuan khusus untuk mengurus demonstrasi dan aksi huru-hara yang terjadi di ukraina. Akan tetapi, walaupun merupakan satuan pesukan khusus, namun mereka tidak memiliki dasar hukum, posisi,

dan wewenang yang tidak jelas³³. Pada saat terjadinya bentrokan dengan anggota keamanan ini para Ultras biasanya menyanyikan *chants-chants* mereka, yang paling populer adalah kata-kata yang menyerang anggota keamanan tersebut. Chants tersebut adalah “A.C.A.B” yang merupakan singkatan dari “*All cops are bastards*” (semua polisi sangat menjengkelkan).

Di pertengahan tahun 2000an, para supporter mulai lebih “dewasa”. Hal ini dikarenakan terbentuknya koalisi antara supporter dari tim Dynamo Kyiv, Karpaty Lviv, dan Dnipro Dnipropetrovsk yang merupakan kelompok supporter terbesar di Ukraina. Hal ini pun membuat kekuatan supporter yang semakin besar, dan tentunya mengakibatkan semakin tingginya persaingan antara supporter wilayah barat dengan supporter wilayah timur Ukraina. Akan tetapi ketakutan tersebut tidak terbukti, alih-alih membuat bentrokan supporter semakin tinggi, dengan terbentuknya koalisi ini justru mempengaruhi supporter yang lainnya untuk membuat koalisi-koalisi baru dan membuat para supporter menjadi satu. Para supporter ini pun mendeklarasikan diri sebagai sayap kanan perjuangan dari gerakan nasionalis Ukraina.

Seiring berjalannya waktu, beberapa pemimpin dari para supporter ini mulai berafiliasi dengan partai-partai politik di Ukraina. Di tahun 2010, partai nasionalis Ukraina *Svooboda* semakin dekat dengan organisasi-organisasi yang berkaitan dengan olah raga, dan secara otomatis mereka pun semakin dekat dengan organisasi supporter sepak bola Ukraina. Hal itu juga di dimanfaatkan oleh kelompok supporter tersebut. Hal ini dikarenakan para supporter membutuhkan dukungan politik dan perlindungan keamanan karena seringnya mereka terlibat bentrok dengan aparat keamanan yang mengakibatkan kerusuhan di kota-kota besar Ukraina. Dengan adanya

³³Pasukan Khusus Berkut Yang Ditakuti, Perepadya Olena, diakses dari <http://www.dw.com/id/pasukan-khusus-berkut-yang-ditakuti/a-17449567> pada tanggal 10 juli 2017.

hubungan politik antara para supporter sepak bola dan partai politik, Khususnya partai-partai yang memiliki paham nasionalis membuat munculnya sebuah kekuatan baru yang sangat nasionalis dan cinta akan negara sendiri, hal ini juga memunculkan adanya gerakan-gerakan nasionalis di negara Ukraina itu sendiri.

Para fans dari Dynamo Kyiv yang paling merasakan dampak dari kedekatan politik antara para pimpinan supporter dan partai-partai politik tersebut. Salah satu hal yang menguntungkan dari kedekatan mereka dengan politik terjadi pada saat terjadinya kasus “Pavlychenko” yang menjerat Dmytro dan anaknya Serhy pavlychenko yang keduanya merupakan Ultras dari Dynamo kyiv yang dituduh membunuh seorang hakim yang bernama Serhiy Zubkov, yang membuat bapak-anak tersebut di jatuhi hukuman selama 13 tahun penjara. Padahal bapak-anak Pavlychenko tidak bersalah sama sekali dan hanya di tuduh oleh pihak-pihak tertentu. Hal tersebut membuat para Ultras Dynamo Kyiv bergerak, mereka mengumpulkan massa dan melakukan konsolidasi dengan kelompok-kelompok Ultras lainnya untuk menggalang kekuatan dan melakukan aksi unjuk rasa untuk menuntut di bebaskannya saudara Ultras mereka. Pada akhirnya, bersama partai nasional *Svooboda* para Ultras ini mengadakan aksi demonstrasi besar-besaran untuk pembebasan keluarga Pavlyuchenko. Banner-banner besar bertuliskan “*Bebaskan Pavlyuchenko*” terpampang di saat pertandingan-pertandingan sepak bola dan juga di sepanjang jalan di kota Kyiv, seakan menjadi pertanda untuk menantang pemerintah yang dirasa tidak berpihak kepada masyarakat. Dengan bergabungnya aliansi supporter-supporter sepakbola ini akhirnya membuat masyarakat Ukraina yang awalnya apatis, menjadi ikut bergabung di dalam aksi masa tersebut dan menyebut diri mereka sebagai “Euromaidan”.

B. Euromaidan

Euromaidan merupakan sebutan untuk kelompok anti pemerintahan yang dimulai pada tanggal 21 November 2013

yang terpusat di kota Kiev, ibu kota negara Ukraina. Peristiwa tersebut disebabkan karena presiden Victor Yanukovich mengumumkan bahwa Ukraina membatalkan kerjasama dengan Uni Eropa yang telah terjalin semenjak tahun 2008. Pengumuman tersebut memicu terjadinya protes besar-besaran di sebuah negara yang sangat damai. Selain itu alasan kedua adalah tindakan korupsi yang dilakukan oleh presiden Victor Yanukovich yang Aksi protes ini merupakan aksi massa terbesar ke dua setelah peristiwa revolusi oranye di tahun 2004. Pada 30 November 2013 saat masa aksi mulai berkurang, para pasukan Berkut, pasukan khusus kepolisian Ukraina menyamar dan menyebar untuk berbaur bersama aksi massa yang berjumlah ribuan orang tersebut. Anggota Berkut yang menyamar melakukan tindakan anarkis, para massa Euromaidan yang berkumpul tersebut di pukul menggunakan tongkat polisi. Kejadian tersebut memicu kemarahan dari masyarakat Ukraina, mereka tidak terima karena banyak anak-anak mereka di siksa oleh para polisi. Keesokan harinya masyarakat yang tidak terima mengerahkan 10.000 masyarakat Ukraina untuk berkumpul di tempat yang sama untuk melakukan aksi protes untuk membela anak-anak mereka. Kejadian tersebut memuncak pada tanggal 1 desember 2013, 800.000 masyarakat Ukraina berkumpul dan memenuhi Maidan³⁴. Adanya aksi protes yang membuat *image* negara Ukraina sebadai negara yang penuh dengan kedamaian di Ukraina berubah menjadi arena konflik yang penuh akan aksi kriminal, anarkisme, intimidasi, dan kontak senjata dalam aksi unjuk rasa untuk menentang pemerintahan yang korup. Aksi protes inilah yang kemudian di sebut sebagai aksi “Euromaidan”³⁵.

³⁴ Bilash Borislav, Euromaidan Protests – The Revolution of Dignity, diakses dari <http://Euromaidanpress.com/2016/02/20/the-story-of-ukraine-starting-from-Euromaidan/2/#arvldata> pada tanggal 23 september 2017

³⁵ Pischikova Kateryna dan Ogryzko olesia, Civic awakening: The impact of Euromaidan on Ukraine’s politics and society, Fundación para las Relaciones Internacionales y el Diálogo Exterior (FRIDE) July 2014,

Peristiwa di Ukraina prosesnya mirip dengan aksi-aksi unjuk rasa yang terjadi di beberapa negara lainnya seperti, Brazil, Mesir, Turki, dan juga Thailand yang mana pada saat terjadinya aksi protes negara-negara tersebut menggunakan mobilisasi massa besar-besaran untuk mengadakan aksi protes tersebut. Pola ini terjadi sama dan serupa dengan kejadian yang ada di negara-negara yang mengalami konflik pada saat itu. Mungkin beberapa orang akan melihat bahwa aksi ini terjadi dengan cara yang spontan, justru sebaliknya. Aksi tersebut terjadi dengan sangat rapi dan terstruktur.

Proses pengumpulan massa dilakukan dari bawah ke atas, dengan propaganda “bersatu dalam perbedaan” dan keadaan terancam dan aksi kekerasan yang dilakukan oleh pihak keamanan. Beberapa ahli berpendapat bahwa aksi tersebut merupakan representasi dari “gelombang demokrasi” yang terjadi di beberapa wilayah tersebut, karena peristiwa yang terjadi di negara-negara tersebut sama dan beberapa daerah memiliki seorang pemimpin negara yang memiliki masa menjabat yang cukup lama. Namun ada juga yang berpendapat bahwa peristiwa tersebut terjadi karena adanya kejenuhan masyarakat terhadap situasi politik sehingga ingin adanya perubahan politik yang “baru” dan “segar”.

Peristiwa yang terjadi di Ukraina sendiri, tidak bisa di lepaskan dari Revolusi Orange yang terjadi di tahun 2004. Aksi masa yang terjadi untuk memprotes hasil pemilu di tahun yang sama dan menggunakan pola yang sama dengan yang terjadi pada tahun 2014. Hanya ada sedikit perbedaan dengan aksi di tahun 2004, pada aksi di tahun 2014 mereka mengumpulkan massa yang jauh lebih banyak dan juga memakan waktu yang lebih lama. Aksi demonstrasi juga di mulai dengan sangat damai, para demonstran melakukan longmarch menuju alun-alun kyive sambil menyanyikan yel-yel mereka. Akan tetapi, hal itu berubah dengan semakin bertambahnya waktu. Setelah beberapa hari mengadakan aksi massa, para Titushky menghadang para demonstran sehingga membuat keadaan di kyiv menjadi tidak kondusif dan menjadi pusat kekerasan di Ukraina. Karena terjadinya hal tersebutlah

ahirnya membuat Euromaidan berubah menjadi Ukrainian Society.

Aksi protes di Kyiv sendiri, para pendemo mengibirkan bendera-bendera berwarna biru dan kuning, yang merupakan simbol partai Svoboda yang berada di golongan kanan dan sangat ultranasionalis. Saat terjadinya konflik, pendemo yang juga loyalis partai Svoboda bergabung bersama kelompok aktivis demokrasi liberal, mereka beramai-ramai melemparkan bom molotov yang mengarah ke pihak keamanan yang membuat situasi dan kondisi di kyiv semakin mencekam.

Pada november 2013 gerakan EEUromaidan di mulai, banyak sumber yang mengatakan³⁶ bahwa gerakan ini di inisiasi oleh beberapa kelompok nasionalis yang bekerja sama dengan para Ultras yang berpartisipasi dalam aksi demonstrasi menuntut mundurnya presiden Ukraina saat itu. Ultras Dynamo kyiv merupakan tulang belakang dari pergerakan ini, mereka memainkan peran penting dalam penyusupan di dalam kantor-kantor pemerintahan di jalan Jalan Bankova yang merupakan daerah pusat pemerintahan Ukraina. Di wilayah yang berbeda, Ultras Karpaty Lviv menjadi koordinator mobilisasi masa yang berasal dari daerah barat Ukraina untuk menuju ke pusat konsentrasi masa di pusat kota kyiv. Pada 1 desember 2014³⁷ kelompok Ultras baik itu Ultras Dynamo Kyiv, Karpaty Lviv, dan beberapa Ultras lainnya yang bergabung mulai menjalankan aksinya sesuai dengan tugas yang sudah di bagikan kepada masing-masing kelompok untuk menyerang ke wilayah pemerintahan.

Semenjak terjadinya Revolusi Orange pada tahun 2004, masyarakat yang tergabung untuk memprotes kebijakan pemerintahan, terutama yang bersangkutan dengan keputusan politik yang merugikan masyarakat. Mereka akan berkumpul di pusat kota di alun-alun kyiv untuk melakukan aksi massa yang memprotes kebijakan yang di rasa sangat merugikan masyarakat tersebut. Para pendemo pun tidak hanya

³⁶ *Fisun Oleksandr, Kharkiv National University (Juli 2014), PONARS Eurasia Policy Memo No. 324, halaman 2*

³⁷ *Ibid*

melakukan aksi massa dengan cara demonstrasi terbuka, akan tetapi mereka melakukan berbagai cara yang salah satunya dengan cara-cara yang anarkis. Para pendemo berhadapan dengan *Berkut* dan juga *Titushky* yang merupakan sebuah kesatuan khusus di bawah pemerintah yang beranggotakan preman-preman setempat, sehingga menimbulkan banyak korban berjatuh pada saat aksi demonstrasi tersebut. Selain itu juga, para pendemo melakukan aksi penutupan jalan dengan membentuk barikade-barikade di sekitar pusat kota sambil menyerukan aksi-aksi pembebasan berpendapat, serta menyerukan adanya pemerintahan yang independen dan berpihak kepada rakyat.

Menurut pandangan Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubbin, konflik adalah persepsi mengenai perbedaan kepentingan, dan sebuah konflik dapat terjadi dikarenakan adanya perbedaan pendapat ataupun nilai (*value*) dan kebutuhan (*needs*). Dalam hal ini penulis melihat bahwa fenomena konflik yang terjadi di Ukraina tak lepas dari perbedaan kepentingan, baik berupa *value* maupun *needs*, perbedaan kepentingan pemerintahan dan kebutuhan masyarakat Ukraina telah mendorong terjadinya konflik hingga akhirnya mampu melahirkan sebuah gerakan revolusi, perbedaan kepentingan rezim Yanukovich dalam hubungan Ukraina dan Uni Eropa telah mendapat banyak reaksi dari masyarakat Ukraina yang merasa bahwa Yanukovich tidak mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat yang merasa sejahtera dan damai ketika Ukraina berada dibawah naungan Uni Eropa. Kondisi ini kemudian bertambah buruk dengan adanya indikasi korupsi yang terjadi secara besar-besaran didalam pemerintahan, hingga pada akhirnya mendorong masyarakat untuk menentang kebijakan dan berusaha menurunkan rezim Yanukovich dengan cara menyatukan semua golongan untuk melawan pihak pemerintahan termasuk Ultras untuk turut menyuarakan perjuangan di jalanan.

C. Hubungan Antara Ultras Dan Euromaidan

Saat Euromaidan mulai bergerak pada bulan november 2013, tak bisa dilepaskan dengan adanya hubungan dan dukungan dari kelompok-kelompok nasionalis dan juga para Ultras Ukraina yang selalu memberikan dukungan. Dynamo Kyiv menjadi tulang punggung aksi ini dan menjadi “pemeran utama” saat aksi pada tanggal 1 desember 2013 saat para pendemo menduduki gedung pusat administrasi pemerintahan negara Ukraina di jalan Bankova³⁸. Bersama dengan pendukung dari kub Karpaty Lviv dan juga beberapa kelompok pendukung tim-tim lokal yang lebih kecil. Di bawah komando dari supporter Dynamo Kyiv para supporter boia bergabung bersama Euromaidan untuk melakukan aksi protes dan melakukan perlindungan terhadap masyarakat Ukraina yang jarang bahkan belum pernah bertarung di jalanan dan berhadapan dengan pihak keamanan dan para preman yang di sewa oleh pemerintah.

Pada kenyataannya, para supporter ini merupakan bagian dari sektor kanan, yaitu sebuah organisasi payung dari beberapa organisasi sayap kanan yaitu: *UNA-UNSO, Patriot of Ukraine, Volya, Social-National Assembly, Tryzub, dan Bely Molot*. Penamaan organisasi tersebut sendiri berdasarkan jargon-jargon dari para Ultras dan juga pembagian posisi tempat duduk sesuai pembagian tugas dan fungsi di dalam stadion serta berdasarkan pembagian sudut pandang politik masing-masing kelompok. Aktor utama dari pembagian zona tempat duduk tersebut adalah Yevhen “Vortex” Karas, seorang Ultras muda yang juga merupakan anggota partai Svoboda dan juga pemimpin dari organisasi Rasial C14. Banyak yang mengatakan bahwa Karas yang mengatur negosiasi dengan para pemimpin dari Ultras Dynamo Kyiv dan Karpaty agar dapat bergabung dengan Euromaidan pada saat sedang terjadinya aksi protes.

³⁸ Fisun Oleksandr, *Ukrainian Nationalism, Soccer Clubs, and the Euromaidan*, PONARS Eurasia Policy Memo No. 324, Juli 2014

Pola propaganda yang terjadi menurut mohammad soelhi adalah perspektif propaganda yang bertujuan untuk menggiring opini publik agar dapat mempengaruhi pikiran publik yang bertujuan untuk mengubah cara pandang lawan sehingga menjadi teman agar mendapatkan kekuatan yang lebih besar untuk melemahkan lawan.³⁹ Propaganda yang dilakukan adalah dengan cara membesarkan informasi di media-media lokal maupun media sosial sehingga membuat para Ultras menjadi terprofokasi untuk ikut dalam aksi masa Euromaidan.

Di pertengahan januari 2014, anggota parlemen Ukraina membuat sebuah kebijakan yang digunakan untuk meredam aksi protes yang dilakukan oleh para supporter. Yaitu sebuah paket kebijakan yang melarang para supporter untuk melakukan aksi provokatif yang berbau politik, terutama pada saat berlangsungnya pertandingan sepak bola. Selain itu, salah satu paket kebijakan lainnya yaitu adanya pembatasan penjualan tiket baik itu penjualan tiket melalui loket-loket penjualan ataupun penjualan tiket secara daring dengan alasan untuk mengurangi resiko jatuhnya korban jika ada pertandingan yang rusuh, ataupun adanya aksi kekerasan lainnya. Dalam sebuah pertemuan yang dihadiri oleh pemilik klub yang dihadiri oleh Rinat Akhmetov (Shakhtar), Serhiy Kurchenko (Metalist), dan Nestor Shufrich (Goverla), dan beberapa perwakilan dari partai-partai daerah menghasilkan sebuah aksi untuk mengutuk aksi para fans dan bahkan mereka mengancam untuk memberikan sanksi berupa larangan menonton pertandingan kepada para fans yang melanggar peraturan tersebut.

Saat terjadinya protes, secara langsung beberapa darah menunjukkan dukungan mereka kepada Euromaidan dan memeberikan penawaran perlindungan kepada aksi massa. Pada tanggal 13 february 2014, seluruh fans dari masing-masing klub yang berlaga di divisi premier yang merupakan

³⁹ Propaganda dalam komunikasi internasional, Shoelhi Muhammad, Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2012, hal 10.

divisi teratas dari liga sepak bola Ukraina, termasuk supporter tim Chocoromets odesa dan Tavriya Simferopol, akan tetapi supporter Sevastovol menginginkan untuk diadakanya gencatan senjata dikarenakan tingginya resiko sehingga membuat para supporter tersebut untuk mundur dengan sementara.

D. Peran Media Saat Protes Euromaidan

Media menjadi alat yang sangat populer sebagai alat propaganda. Demikian juga yang terjadi saat aksi protes di Ukraina, media memegang peranan penting disana. Tak hanya sebagai sumber informasi, media juga memegang peranan sebagai alat pengirim pesan dan juga memainkan isu untuk kepentingan menjatuhkan rezim Ukraina, dan juga memobilisasi massa untuk melakukan aksi dan menunjukkan skala protes yang terjadi. Gemma Edward berpendapat bahwa dengan munculnya media baru dapat mengubah sifat dan pembentukan proses mobilisasi massa sehingga memangkas biaya dan menghadirkan sebuah taktik baru yang menghadirkan sebuah media *independen* seperti aktifis yang membuat *video* dokumenter yang diunggah di media sosial seperti *Youtube* dan *Twitter*.⁴⁰ Kekuatan sosial media yang kemudian menjadi saluran informasi utama yang memungkinkan aksi massa untuk menyajikan informasi dan sebagai ungkapan untuk memprotes kebijakan-kebijakan setempat. Hal ini juga yang memulai aksi protes saat terjadinya fenomena revolusi sosial politik besar-besaran *Arab spring* yang dimulai di Tunisia pada tahun 2010 dan berkembang ke negara-negara Afrika utara lainnya.

Pada november 2013, aksi protes massa pecah di Ukraina ketika presiden Yanukovich memilih untuk tidak menandatangani sebuah perjanjian dengan Uni-Eropa. Kyiv's Maidan Nezalezhnosti (Lapangan Merdeka) menjadi pusat aksi massa Euromaidan yang bergerombol untuk menyatakan kemarahan mereka pada pemerintah yang memutuskan akan

⁴⁰ EDWARDS, G.: *Social Movements and Protest*. Cambridge : University Press, 2014, hal. 63.

keluar dari Uni-Eropa. Berita tentang ditanggungkannya kesepakatan dengan Uni-Eropa langsung tersebar melalui media-media lokal dan juga blog milik pemuda-pemuda aktivis internet Ukraina. Upaya untuk membubarkan aksi masa dilakukan dengan cara kekerasan oleh *Berkut* pada 30 november yang hanya akan mendorong dukungan publik untuk lebih yakin menurunkan rezim saat itu. Video-video kekerasan tersebar ketika media nasional menyiarkan berita tentang kekerasan yang terjadi di lapangan merdeka Ukraina. Menurut Mohammad Soelhi, metode yang dilakukan merupakan metode fasilitatif dalam proses propaganda yang dilakukan oleh media-media setempat, karena media telah mempersiapkan dari lama dan menunggu momen yang tepat agar target terpengaruh dan bersedia bertindak sesuai keinginan.⁴¹

Perjuangan kaum nasionalis dalam memperjuangkan suara masyarakat Ukraina telah berhasil mempersatukan semua kalangan, hal ini terbukti dengan turut bergabungnya Ultras dalam perjuangan revolusi di Ukraina, menurut penulis melalui pandangan Tom Mc Arthur, faktor yang mendorong keberhasilan Euromaidan menarik masa untuk turut turun dan berjuang di Ukraina tak lepas dari keberhasilan Euromaidan dalam menggunakan media sebagai salah satu alat dalam melancarkan propogandanya, bagaimana pada akhirnya media yang bisa diakses dengan bebas oleh masyarakat Ukraina menjadi sarana penyebaran dogma dan doktrin sehingga mempengaruhi masyarakat Ukraina untuk turut berjuang bersama. Media menjadi alat propaganda utama saat konflik Ukraina. Terdapat dua jenis media yang digunakan saat konflik Ukraina, Yaitu:

⁴¹ Propaganda dalam komunikasi internasional, Shoelhi Muhammad, Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2012, hal 57.

1. Media Konvensional

Dalam menyebarkan propaganda perlawanannya Euromaidan bersama Ultras menggunakan media konvensional, baik media lama maupun media baru, terdapat dua keunikan perjuangan antara Euromaidan dan Ultras dalam penyampaian propaganda, Ultras untuk menyampaikan aspirasinya lebih condong menggunakan tulisan-tulisan dan poster-poster yang di tempelkan di dinding, sebagai wujud penyampaian aspirasi para kaum maiden untuk mulai melakukan pergerakan mereka. Aksi protes ini juga terbantu oleh peran media konvensional baru yang coba dimanfaatkan oleh Euromedian dalam melancarkan propagandanya, dengan seringnya pelaporan yang ditampilkan oleh saluran televisi Ukraina telah mendorong penyebaran ideology dan juga dogma yang ingin disampaikan kaum Euromedian, seperti saluran televisi 1+1, STB, ICTV dan Ukraina TV tentang isu huru hara polisi pada 30 November.⁴²

Pemanfaatan ini terus dilakukan oleh Euromedian, mereka mencoba menyiarkan kebrutalan polisi sebagai representative pemerintah yang berusaha untuk membungkam perjuangan masyarakat Ukraina. Tidak sama dengan revolusi sebelumnya, revolusi penggulingan rezim Ukraina pada tahun 2013 mendapat dukungan dari peran media, dimana dengan beraninya media menampilkan sisi-sisi kebrutalan polisi serta campur tangan pemerintah dalam membungkam perjuangan masyarakat. pada mulanya setelah Yanukovych memimpin terjadi pembungkaman media terhadap isu-isu politik, dari tahun 2010 setiap saluran televisi dibatasi program informasi, serta terjadi pembatasan penyiaran kondisi politik Ukraina, tepat pada bulan November/Desember 2013 Euromaidan berhasil menggunakan media sebagai sarana penyaluran propaganda dengan melakukan peningkatan siaran terkhusus

⁴² Ukrainian Euromaidan Protests And The New Media, Ryabinska Natalya, | R | EVOLUTIONS | VOLUME 2 | ISSUE 1 | 2014 | hal 126

permasalahan politik Ukraina, sebanyak 63% dari berita yang di tampilkan oleh siaran televisi Ukraina pada saat itu adalah berita perpolitikan Ukraina, ini merupakan angka tertinggi media Ukraina sejak tahun 2004, pertumbuhan signifikan konten politik ini terbesar disiarkan oleh saluran lhor Kolomoysky 1+1 dan STB Victor Pinchuk, hingga menurut pengawas media Telekrytyka menyebut tahun 2013 sebagai tahun “*Information Revolution*”.⁴³

Penayangan konten politik telah menjadi pengaruh terbesar dalam keberhasilan gerakan revolusioner Ukraina, tayangan yang memperlihatkan sisi keburukan pemerintah mulai kebongkar dan di amini oleh beberapa masyarakat yang akhirnya memutuskan untuk turut melakukan perjuangan, hingga pada akhir januari 2014 media mulai memperlihatkan kekerasan-kekerasan polisi terhadap demonstran yang menjadi kesempatan dan telah menarik masyarakat Ukraina untuk turut membela masyarakat yang telah dianiaya oleh pemerintah hingga terjalannya sikap solidaritas antar pejuang untuk berjuang bersama.⁴⁴

2. Media Sosial

Tidak hanya menggunakan saluran televisi Ukraina, Euromaidan juga menggunakan berbagai macam social media sebagai alat penyampaian aspirasi dan melancarkan propaganda-propagandanya, pada tanggal 21 November, bertepatan dengan hari demonstrasi pro-Eropa pertama di Independence Square atau yang dikenal dengan istilah Maidan, Euromaidan telah resmi membuat official Euromaidan di Facebook sebagai akun resmi Euromaidan untuk menyampaikan semua informasi yang mereka ketahui, dan pada saat yang bersamaan mereka mendapat lebih dari

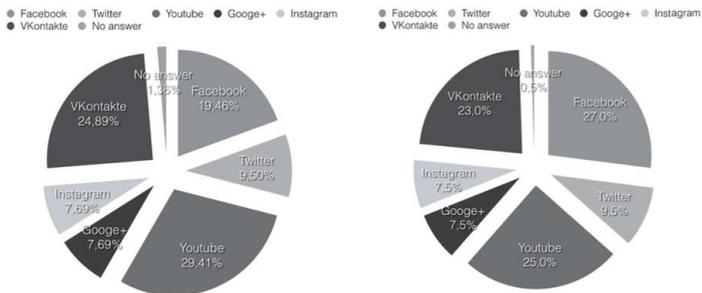
⁴³ Ibid hal 128

⁴⁴ Ibid hal 130

76.000 pengikut, ini merupakan peluang besar bagi Euromaidan untuk menyebarkan dogma yang mereka perjuangkan. Dalam 8 hari kedepan, Euromaidan merupakan topic teratas dalam perbincangan didunia, hampir 110.000 orang menyukai dan mengomentari tautan Euromaidan. Tak hanya Facebook, Euromaidan juga menggunakan berbagai macam media social, seperti Twitter dan juga berbagai macam social media dengan berbagai macam akun, salah satunya ialah jurnalis Ukrain yang juga merupakan akun politisi Oposisi yang turut aktif mengambil peran dalam media social. Dan yang lebih menarik lagi, masyarakat yang turut andil dalam perjuangan masyarakat Uraina juga terdapat besarnya peran mahasiswa Ukraina.

Diagram 1. Persentase Media Sosial dalam Pembahasan

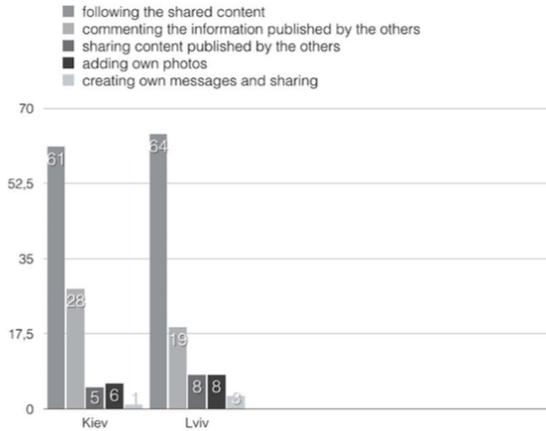
Konflik Ukraina



(Sumber: Piechota and Rajczyk, Communication Today, 2015, Vol. 6, No. 2)

Dalam kelompok mahasiswa dari Kiev yang ambil bagian dalam protes Maidan (104 orang), 96 menyatakan menggunakan media sosial dan di Lviv 112 dari 113 orang yang hadir di Maidan dikonfirmasi menggunakan media social

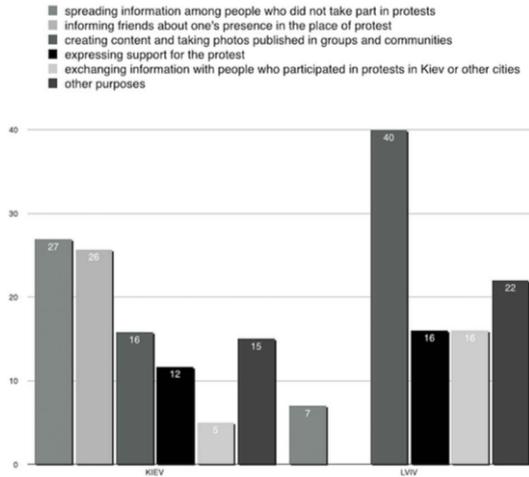
Diagram 2. Aktivitas Group atau Komunitas Mahasiswa dalam Menghadapai Konflik Ukraina



(Sumber: Piechota and Rajczyk, Communication Today, 2015, Vol. 6, No. 2)

Pada periode ketika survei dilakukan (Mei 2015) 53,33% siswa di Kiev dan 69,39% siswa di Lviv menyatakan bahwa mereka masih menjadi anggota kelompok atau komunitas ini. 68% (Kiev) dan 64,38% (Lviv) dari mereka yang tetap dalam kelompok atau komunitas yang mereka ikuti selama Maidan menegaskan bahwa isu-isu yang diberikan kelompok tertentu selama demonstrasi masih dibicarakan di sana. Di sisi lain, 28% siswa di Kiev dan 28,77% di Lviv menyatakan bahwa ketika protes telah berakhir, masalah yang didiskusikan dalam kelompok telah berubah. 4% siswa di Kiev dan 6,85% di Lviv mengklaim bahwa mereka tidak lagi tertarik dengan masalah yang diterbitkan dalam kelompok atau komunitas yang mereka masih milik setelah protes berakhir.

Diagram 3. Tanggapan Group atau Komunitas Mahasiswa terhadap Permasalahan Konflik Ukraina



(Sumber: Piechota and Rajczyk, Communication Today, 2015, Vol. 6, No. 2)

Siswa menunjukkan bahwa mereka menjalin hubungan dengan orang yang mereka kenal secara pribadi. Lebih sedikit orang yang menyatakan masuk ke dalam hubungan dengan teman-teman virtual teman-teman mereka atau mencari teman dari masa lalu. Jawabannya didistribusikan dengan cara yang sama untuk kedua jenis kelamin. Ini berarti bahwa siswa cenderung mentransfer hubungan yang telah mereka bentuk dalam kehidupan nyata ke Internet. Selama protes, mereka pertama kali menciptakan hubungan pribadi, kemudian mentransfernya ke Internet dan mereka tidak cenderung menjalin hubungan dengan teman-teman dari teman-teman mereka yang tidak mereka kenal secara langsung. Penelitian juga mengungkapkan bahwa mahasiswa dari Lviv yang telah berpartisipasi di Maidan di Kiev telah menggunakan media sosial untuk menghubungi teman-teman mereka selama protes

dengan cara yang jauh lebih intensif daripada responden dari Kiev. Mungkin, media sosial adalah saluran komunikasi dengan teman-teman di kota lain termasuk juga di Lviv, dan para peserta memainkan peran utusan yang memberi tahu teman-teman mereka tentang peristiwa di Maidan.

BAB V

KESIMPULAN

Di era modern, suporter sepakbola atau kelompok Ultras kerat melibatkan diri dalam hal-hal berbau pergerakan politik massa. Keberadaan mereka layaknya sebuah front gerakan politik. Keterlibatan Ultras Ukraina sendiri berawal dari gejolak politik yang berlangsung sejak November 2013 lalu, dimulai ketika Viktor Yanukovich memutuskan untuk mengabaikan kesepakatan untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa serta akan mencondongkan arah politik dan ekonomi pada Rusia. Segera setelah itu, rakyat Ukraina mulai tumpah memenuhi jalan untuk memprotes kebijakan presiden. Keterlibatan Ultras dalam perpolitikan Ukraina tak lepas dari pengaruh propaganda Euromaidan dan para pemilik klub bola, terutama Rinat Akhmetov sebagai salah seorang bangsawan Ukraina yang merupakan salah satu pendukung Yanukovich, hingga pada akhirnya ketika kebijakan Yanukovich sudah tidak mampu mengakomodir kebutuhan dan kepentingan masyarakat, dan ditambah dengan indikasi korupsi yang dilakukan oleh Yanukovich akhirnya membuat Rinat turut mendukung partai Oposisi untuk menyuarakan perjuangan.

Gabungnya Ultras dalam front perjuangan Euromaidan merupakan sebuah proses yang panjang, awal mula keturutsertaan Ultras dalam Euromaidan merupakan kebutuhan Ultras dalam membebaskan segelintir kelompok Ultras yang pada saat itu terjerat hukum di Ukraina, kedekatan Ultras dengan partai Oposisi telah membantu Ultras dalam memperjuangkan kelompok yang tak bersalah, hingga pada saat Yanukovich memilik keluar dari Uni Eropa telah merubah konstalasi perpolitikan Ukraina dan membangkitkan gerakan revolusi, dan pada saat banyaknya demonstran yang kerap mendapat tindakan criminal dari polisi sebagai representative pemerintah, Euromaidan menggunakan kesempatan ini untuk kemudian melakukan propagandanya melalui media, hingga menarik perhatian Ultras untuk turut berjuang bersama.

Keterlibatan Ultras dalam gerakan revolusi dipandang sangat penting oleh pemimpin Oposisi di Ukraina, karena Ultras mampu merajut solidaritas yang tinggi tanpa memandang ras, hingga pada saat protes mewabah di Ukraina, akhirnya Ultras turut terseret untuk bergabung dan berjuang bersama. Ini menjadi keuntungan yang besar bagi tim Oposisi karna keterlibatan Ultras telah mampu menyeret banyaknya masa untuk turut turun ke jalan menyuarakan perjuangan hingga mampu menggulingkan rezim Yanukovich.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Mohtar Mas'ood, Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisa dan Teorisasi, Yogyakarta. PAU-SS-UGM, 1989

Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, teori konflik sosial, terjemahan oleh Helly P. Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2004

Propaganda dalam komunikasi internasional, Shoelhi Muhammad, Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2012

Azhari Khasan, Kamus Hubungan Internasional, Nuansa Cendikia 2015

Berita

Balmforth Richard, Kiev protesters gather, EU dangles aid promise Di akses dari
<http://www.reuters.com/article/us-ukraine-idUSBRE9BA04420131212> pada tanggal 13 April 2017

<http://www.rferl.org/a/ukraine-protests-sports-fans-Euromaidan/25244357.html>

Ukraine country profile, <http://www.bbc.com/news/world-europe-18018002>

Sindelar Daisy, Who Are Ukraine's 'Ultras'?, diakses dari <https://www.rferl.org/a/ukraine-protests-sports-fans-Euromaidan/25244357.html> pada tanggal 1 november 2017

Euro 2012: Ukraine's festering football racism di akses dari <https://www.theguardian.com/world/2012/jun/01/euro->

Andrew Meier/GS, Revolusi Penuh Pergolakan Ukraina di akses dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/03/revolusi-penuh-pergolakan-Ukraina> pada tanggal 20 april 2017
2012-ukraine-football-racism-sol-campbell pada tanggal 13 april 2017

Berkut Rozhnav Maidan.” Ukrainska Pravda. 30 November 2013 di akses dari:

<http://www.pravda.com.ua/news/2013/11/30/7003683/> pada tanggal 30 september 2017

Web Site

David McArdle and Manuel Veth, Ukrainian Ultras and the Unorthodox Revolution. Situs ini di akses dari <http://futbolgrad.com/ukrainian-Ultras-unorthodox-revolution/> pada tanggal 22 mei 2014
CVCE. (2013, Maret 4). *The European Communities*. Diambil kembali dari cvce.eu:

https://www.cvce.eu/obj/the_european_communities-en-3940ef1d-7c10-4d0f-97fc-0cf1e86a32d4.html

History, diakses dari

http://www.ffu.org.ua/eng/ffu/about/ffu_history/ pada tanggal 5 april 2017

ІСТОРИЧНА ДОБІДКА, diakses dari

<http://www.upl.ua/pages/istoricna-dovidka> pada tanggal 5 april 2017

Aprialdi Randy, Ganasnya Ultras Dnipro, diakses dari

<http://panditfootball.com> Aprialdi Randy, Ganasnya Ultras Dnipro, diakses dari

<http://panditfootball.com/cerita/178782/RAI/150527/ganasnya-Ultras-dnipro> pada tanggal 7 april 2017/
<http://panditfootball.com/cerita/178782/RAI/150527/ganasnya-Ultras-dnipro> pada tanggal 7 april 2017

Ultras Ukraina dan Keberpihakan Politik pada yang Tertindas, Hanifan Aqwwam Fiazmi, @panditfootball,2014 diakses dari <https://sport.detik.com/aboutthegame/pandit/d-2506147/Ultras-Ukraina-dan-keberpihakan-politik-pada-yang-tertindas> pada tanggal 20 april 2017

Pasukan Khusus Berkut Yang Ditakuti, Perepadya Olena,

diakses dari <http://www.dw.com/id/pasukan-khusus-berkut-yang-ditakuti/a-17449567> pada tanggal 10 juli 2017.

Bilash Borislav, Euromaidan Protests – The Revolution of Dignity, diakses dari

<http://Euromaidanpress.com/2016/02/20/the-story-of-ukraine-starting-from-Euromaidan/2/#arvlbdata> pada tanggal 23 september 2017

Jurnal

Kuhn bon Burgsdorf, Elias. "The Euromaidan Revolution in Ukraine: Stages of the Maidan Movement and Why They Constitute a Revolution." 2015, Vol. 7 No. 2

Otrischenko, Natalia. "Beyond the Square." In Marples, David R., and Mills,

Frederick V. (eds). Ukraine's Euromaidan: Analysis of a Civil Revolution. Soviet and Post-Soviet Politics and Society. Stuttgart: Ibidem-Verlag, 2015.

Pischikova Kateryna dan Ogryzko olesia, Civic awakening: The impact of Euromaidan on Ukraine's politics and society, Fundación para las Relaciones Internacionales y el Diálogo Exterior (FRIDE) July 2014

*Fisun Oleksandr, Kharkiv National University (Juli 2014),
PONARS Eurasia Policy Memo No. 324*

DWARDS, G.: Social Movements and Protest. Cambridge : University Press, 2014

Ukrainian Euromaidan Protests And The New Media,
Ryabinska Natalya, R EVOLUTIONS VOLUME 2 ,
ISSUE 1, 2014

Pidato

Euro 2012: Ukraine's festering football racism di akses dari <https://www.theguardian.com/world/2012/jun/01/euro-2012-ukraine-football-racism-sol-campbell> pada tanggal 13 april 2017

Andrew Meier/GS, Revolusi Penuh Pergolakan Ukraina di akses dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/03/revolusi-penuh-pergolakan-Ukraina> pada tanggal 20 april 2017

Gambar

Sumber: <http://www.abc.net.au/news/2014-02-19/ukraine-conflict-in-maps/5300900>

<https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/map-of-ukraine-vector-1227166>

Tabel

Clubs, Diakses dari <http://www.upl.ua/clubs/view/28> pada tanggal 5 april 2017

The Role Of Social Media During Protests On Maidan Piechota Grażyna and Rajczyk Rajczyk, Communication Today, 2015, Vol. 6, No. 2

POLITICAL PARTIES AND LEADERS, diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/fields/2118.html> pada tanggal 22 februari 2017.